

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
DI TAMAN KANAK-KANAK SE KECAMATAN CISOKA
KABUPATEN TANGERANG**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

**SRI WIDHIYANTI
NIM. 224120700016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Munawir, S.Th.I.,M.S.I. NIP. 19780515 200901 1 012 Ketua Sidang/ Penguji		24/10 - 2024
2	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		24/10 - 2024
3	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 200501 1 002 Pembimbing/ Penguji		24/10/2024
4	Dr. Abu Dharin, M.Pd NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		24/10/2024
5	Dr. H. Saefudin, M.Ed NIP. Penguji Utama		24/10 - 2024

Purwokerto, 24 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP. 19810322 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2463 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

Telah disidangkan pada tanggal **23 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 24 Oktober 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : GOTTQE



NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

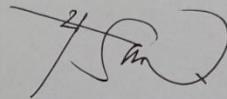
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui
Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak-
Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 11 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Sri Widhiyanti

NIM.224120700016

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
DI TAMAN KANAK-KANAK SE KECAMATAN CISOKA
KABUPATEN TANGERANG**

Oleh : Sri Widhiyanti
NIM. 224120700016

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia berkualitas di masa depan. Dalam rangka membentuk generasi yang unggul, diperlukan guru yang memiliki kompetensi diantaranya kompetensi profesional. Guru sebagai pilar pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan pendidikan di dalam suatu negara sehingga kemampuan guru hendaknya harus selalu ditingkatkan seiring dengan meningkatnya perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam berkarya, Kemendikbud menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang didalamnya terdapat fitur-fitur pembelajaran yang dapat mengembangkan kualitas kompetensinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan Pengawas TK. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. 2) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang dilakukan oleh Guru Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ini melalui pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang di bantu oleh tim PKG Kecamatan Cisoka. 3) Hasil pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang dilaksanakan yaitu guru dapat mengeksplor Platform Merdeka Mengajar yang digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran di sekolah. 4) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru TK Se Kecamatan Cisoka memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya program merdeka belajar di sekolah dan para guru dapat meningkatkan materi ajar, meningkatkan keterampilan, dan membentuk komunitas belajar antar sesama pendidik yang saling mendukung.

Kata Kunci : Guru Anak Usia Dini, Platform Merdeka Mengajar, Kompetensi Profesional

**DEVELOPING TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE
THROUGH THE UTILIZATION OF THE MERDEKA MENGAJAR
PLATFORM
IN KINDERGARTENS IN CISOKA DISTRICT
TANGERANG REGENCY**

**By : Sri Widhiyanti
NIM. 224120700016**

ABSTRACT

Early childhood is a golden period for children's development to obtain an educational process to create quality human resources in the future. In order to form a superior generation, teachers who have competencies are needed, including professional competencies. Teachers as pillars of education play an important role in influencing the success of education in a country so that teachers' abilities must always be improved along with the increasing changes in the times. In order to improve teacher performance and competence in their work, the Ministry of Education and Culture provides the Merdeka Mengajar Platform (PMM) which contains learning features that can develop the quality of their competence.

This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study include school principals, teachers, students, and kindergarten supervisors. The object of research in this study is the Development of Teacher Professional Competence through the Utilization of the Merdeka Mengajar Platform in Kindergartens throughout Cisoka District, Tangerang Regency. The data collection methods used are observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study show that: 1) Utilization of the Merdeka Mengajar Platform is carried out through four stages, namely the planning stage, the organizing stage, the implementation stage, and the supervision stage. 2) The use of the Merdeka Mengajar Platform carried out by Kindergarten Teachers throughout Cisoka District, Tangerang Regency, was through training on the use of the Merdeka Mengajar Platform assisted by the Cisoka District Cluster Activity Center team. 3) The results of the training on the use of the Merdeka Mengajar Platform that was carried out were that teachers could explore the Merdeka Mengajar Platform to be used as a reference for learning materials in their respective schools. 4) The use of the Merdeka Mengajar Platform by Kindergarten Teachers throughout Cisoka District had a positive impact on teacher motivation and teaching performance. This is indicated by the implementation of the Merdeka Mengajar program in schools and teachers can improve teaching materials, improve skills, and form learning communities between fellow educators who support each other.

Keywords: Early Childhood Teachers, Merdeka Mengajar Platform, Professional Competence

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'Em
ن	Nun	n	'en
و	Wau	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

3. Ta marbuthah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “at” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati		
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati		
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf i (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Jadilah baik, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang
berbuat baik¹*

(-QS Al-Baqarah : 195-)

¹ QS. Al-Baqarah Ayat 195

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat-Nya yang melimpah kepada hamba-Nya. Tesis ini kupersembahkan sebagai bentuk syukurku kepada-Nya, yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, kesabaran, dan dicukupkan rizki yang halal serta dimampukan sepanjang perjalanan ini. Semoga karya ini bermanfaat, menjadi wujud dari usaha dan ilmu yang telah diberikan-Nya kepada hamba-Nya.

Tesis ini kupersembahkan teruntuk:

- 1. Yang terkasih Suamiku Abdul Wahid sebagai sponsor utama dunia akhirat. Terimakasih untuk doa, dukungan dan kasih sayangmu yang tiada henti.*
- 2. Anakku tersayang Sherafina Kasyifatussaja, Muhammad Hizib Fattah, Alkhalifi Zikri Hamizan, penyemangat dan obat lelahku.*
- 3. Almarhum Ayah, semoga kebaikan yang Allah catat untukku mengalir pula untukmu. Mamah, terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan untukku.*
- 4. Kakakku Widiyono dan adikku Tri Wahyuni, dan juga Keluarga Besaraku, terimakasih atas doa dan dukungannya yang selalu mengalir tiada henti*
- 5. Teman-teman seperjuangan MPIAUD angkatan perdana 2022 yang selalu dihati, kita adalah keluarga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN DIREKTUR.....	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
KATA PENGANTAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar	10
1. Guru Anak Usia Dini.....	13
2. Kompetensi Profesional Guru	19
a. Pengertian Kompetensi Guru	19
b. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	25
3. Media dan Sumber Belajar Guru	30
4. Platform Merdeka Mengajar	33

a. Pengertian Platform Merdeka Mengajar	33
b. Fungsi Platform Merdeka Mengajar	39
c. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar	42
d. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Guru	43
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	57
B. Deskripsi Kompetensi Guru TK Kecamatan Cisoka	62
C. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK Se Kecamatan Cisoka	68
1. Perencanaan	70
2. Pengorganisasian	76
3. Pelaksanaan	79
4. Pengawasan	85
D. Hasil Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang	87
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kualifikasi Pendidikan Guru TK Kecamatan Cisoka 63

Tabel 2 : Hasil Wawancara terkait Platform Merdeka Mengajar 73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan kerangka berfikir	51
Gambar 2 : Peta Wilayah Kecamatan Cisoka	57
Gambar 3 : Struktur Organisasi PKG Kecamatan Cisoka	78
Gambar 4 : Tampilan Awal PMM di guru.kemdikbud.go.id	79
Gambar 5 : Slide Materi Aktivasi Akun belajar.id	81
Gambar 6 : Slide Materi Langkah mengaktifkan akun belajar.id	82
Gambar 7 : Tampilan Jendela Platform Merdeka Mengajar	83
Gambar 8 : Tampilan Topik dalam Pelatihan Mandiri	84
Gambar 9 : Komunitas Belajar dalam Platform Merdeka Mengajar	93



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Dokumentasi
3. SK Dosen Pembimbing
4. Surat Permohonan Ijin Observasi
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian
6. Lembar Bimbingan Tesis
7. Daftar Riwayat Hidup



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
5. Dr. Nurfuadi M.PdI, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
6. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Ibu Esti Filsafatin, S.Pd selaku Ketua PKG Kecamatan Cisoka, Ibu Eldawati, S.Pd selaku Pengawas PAUD Kecamatan Cisoka, dan seluruh Ibu Kepala Sekolah serta Ibu Guru TK yang ada di Kecamatan Cisoka
8. Orang tuaku yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala dukungannya
9. Teristimewa teruntuk Suami dan Anak-anakku telah menjadi pendukung utama dalam setiap langkah.
10. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2022
11. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Yang menyatakan



Sri Widhiyanti
NIM. 224120700016

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
DI TAMAN KANAK-KANAK SE KECAMATAN CISOKA
KABUPATEN TANGERANG**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

**SRI WIDHIYANTI
NIM. 224120700016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan mempunyai kedudukan yang paling tinggi di bandingkan dengan makhluk lainnya. Kesempurnaan yang dimiliki tersebut dimaksudkan agar manusia dapat mengembangkan diri dan potensi yang ada didalam dirinya sehingga memiliki daya guna dalam posisinya sebagai anggota masyarakat. Pengembangan diri ini bertujuan untuk meningkatkan inisiatif dan kreativitas seseorang sebagai sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan berperan dalam pembangunan untuk mencapai kesejahteraan baik material maupun spiritual¹. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan zaman yang begitu maju sekarang ini tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Intinya sumber daya manusia merupakan unsur yang penting dalam memajukan suatu bangsa.

Demikian halnya dalam dunia pendidikan, sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang memiliki nilai penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menunjukkan secara mikro, sumber daya manusia memegang peran penting untuk kemajuan suatu lembaga atau organisasi dan secara makro sumber daya manusia menentukan kemajuan suatu bangsa. Melihat pentingnya peran sumber daya manusia, perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan sumber daya manusia yang ada serta upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas².

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan menciptakan sumber daya manusia berkualitas, hal ini sesuai dengan amanat dari pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang

¹ Asang, H. S. (2019). *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas: Prespektif Organisasi Publik*. Firstbox Media.

² Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.

menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan atau mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan sejak dini bagi anak-anak usia pra-sekolah (3-6 tahun) merupakan hal yang penting, karena pada usia ini merupakan masa membentuk dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan serta kemandirian maupun kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Sebab pada periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya³.

Dalam rangka membentuk generasi yang unggul, diperlukan guru yang memiliki kompetensi. Guru adalah pendidik atau pelatih yang memiliki peran utama dalam mengajar, melatih, membimbing, mengevaluasi dan mendidik para anak didiknya dengan harapan agar nantinya anak-anak didik tersebut dapat menjadi seseorang yang ketika dewasa nanti memiliki ilmu dan akhlak yang mulia, memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara baik ketika berada didalam lingkungan masyarakat. Guru adalah seorang figur yang dapat membentuk dan memperbaiki karakter peserta didiknya agar memiliki karakter yang nantinya dapat menjadi orang yang berguna bagi negara, masyarakat, dan

³ Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29.

agamanya. Kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh⁴.

Guru sebagai pilar pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan pendidikan di dalam suatu negara sehingga kemampuan guru hendaknya harus selalu ditingkatkan seiring dengan meningkatnya perubahan zaman. Guru memiliki banyak tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab di hadapan murid -muridnya, tetapi juga untuk negara tersebut. Guru bahkan memegang peranan sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di dalam UU No. 14 tahun 2005, pada pasal 8 ditetapkan beberapa perihal yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dan guru besar, antara lain kualifikasi akademik yang minimal telah menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana atau diploma 4, sehat jasmani dan rohani, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelatihan profesional guru dan juga sertifikat pendidikan nantinya akan ditekankan dalam kompetensi seorang guru sebagai suatu tanda keberhasilan yang diberikan setelah dinyatakan mencapai standar profesional pengajar⁵. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan⁶.

⁴ Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

⁵ Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277

⁶ Afriyanli, H. K & Sabandi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 5(1), Januari-Juni 2020

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan. Guru profesional akan terlihat melalui tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif⁷.

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari standar yang harus dimiliki tenaga kependidikan dengan penuh tanggung jawab untuk mengembangkan tugas itu. Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik⁸. Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, setiap guru diharapkan pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran pelaksanaan belajar mengajar. Konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang

⁷ Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1)

⁸ Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277

menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Guru diharapkan melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya mereka yang memang khusus telah bersekolah untuk menjadi guru, yang dapat menjadi guru profesional.

Menanggapi kekhawatiran akan penurunan kualitas guru, Kemendikbud berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam berkarya serta menginspirasi orang lain melalui penggunaan platform khusus bernama Platform Merdeka Mengajar sebagai komponen penting dalam penerapan kurikulum merdeka⁹. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka. Platform merdeka mengajar memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun berada, sebab fitur pembelajaran dalam platform merdeka mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu. Dengan adanya fitur-fitur pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. PMM tersaji dalam bentuk web based maupun android based, sehingga pengguna dapat mengaksesnya melalui smartphone maupun komputer¹⁰

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di enam lembaga anak usia dini kategori Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas yaitu guru yang dimiliki belum memiliki kompetensi sebagai seorang guru anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan pendidikan bagi guru yang mayoritas

⁹ Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.

¹⁰ Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.

hanya berijazah Sekolah Menengah Atas, kurangnya seminar-seminar dan workshop yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dari instansi terkait, dan juga adanya keterbatasan pengetahuan mengenai instrumen yang dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi guru. Rendahnya kompetensi guru jenjang anak usia dini ini akan berakibat rendahnya kualitas sumber daya manusia yang terbentuk karena pendidikan usia dini merupakan usaha mengupayakan dan mengembangkan seluruh potensi kemampuan anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang pada akhirnya merupakan fondasi awal untuk mengembangkan bangsa, maka dari itu dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu mengembangkan seluruh potensi anak usia dini tersebut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan pengawas TK Kecamatan Cisoka bahwa masih rendahnya angka penggunaan Platform Merdeka Mengajar di Kecamatan Cisoka menjadi sebab pula kurangnya referensi satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaganya¹¹. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah satuan pendidikan menerangkan bahwa kurangnya pengetahuan pendidik tentang Platform Merdeka Mengajar dan bagaimana penggunaannya menjadi sebab pendidik di satuan pendidikannya belum bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya ke peserta didik¹².

Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dari belajar untuk dirinya melalui beberapa workshop dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain¹³. Selain dapat diakses dengan perangkat komputer atau

¹¹ Hasil wawancara dengan pengawas TK Kecamatan Cisoka Ibu Eldawati, S.Pd di Gedung Ex-UPT Cisoka pada tanggal 8 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Sekar Wangi Ibu Diah Pitaloka, S.Pd di Gedung Ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 8 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB

¹³ Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Platform Merdeka Mengajar. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>

laptop, aplikasi ini sangat mudah digunakan karena dapat diinstall pada smartphone. Untuk dapat menginstal Platform ini, gawai android yang dimiliki minimal adalah versi 5 (lollipop) dengan VPN berada di Negara Indonesia. Selanjutnya, sama seperti aplikasi lainnya, PMM dapat ditemukan di Playstore dengan mengetik “Merdeka Mengajar” pada kolom pencarian Playstore. Jika aplikasi sudah ditemukan, aplikasi dapat dibuka dan proses instalasi dapat segera dilakukan.

Dengan di luncurkannya Platform Merdeka Mengajar oleh Kementerian Pendidikan diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru PAUD khususnya yang berada di Kecamatan Cisoka sehingga dihasilkan guru-guru PAUD yang profesional yang siap mencetak generasi-generasi emas bangsa yang nantinya akan menjadi generasi berkualitas yang siap membangun negara. Karena perannya yang sangat penting, guru PAUD dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan kesediaannya untuk berubah ke arah yang lebih baik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini berkonsentrasi pada beberapa konsep mendasar yang menjadi batasan permasalahan yaitu pengembangan kompetensi profesional guru PAUD melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan informasi yang telah diberikan sebelumnya, yaitu:

- a. Bagaimana Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang?
- b. Bagaimana hasil dari Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAUD di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi professional bagi guru PAUD di kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya pelaksanaan penelitian, maka akan dihasilkan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi refleksi, memberikan kontribusi ide untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan Platform Pengajaran Mandiri oleh guru PAUD.
 - b. Dapat menjadi basis pengetahuan dan referensi keilmuan bagi guru PAUD yang menerapkan Platform Merdeka Mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Lembaga PAUD
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan berharga bagi kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kemahiran pendidik melalui Platform Merdeka Mengajar.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menjadi pendidik yang lebih mahir dengan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menggunakan platform pengajaran untuk mengintegrasikan metode pembelajaran.

c. Bagi Wali Murid

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menciptakan kolaborasi yang erat antara guru dan wali murid dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses dan bermakna bagi siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam dalam pemanfaatan penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis dirancang untuk membantu penyusunan topik penelitian. Sistematika pembahasan memuat uraian tentang jalannya pembahasan tesis, yang meliputi bagian pertama, inti, dan akhir. Bagian pertama mencakup halaman formalitas yang mencakup sampul, bukti pengesahan, kata pengantar, dan item lainnya.

Bagian inti berisi paragraf pendahuluan. Bab I akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang akan menjelaskan tentang kajian teori, kajian literatur, dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, yang akan membahas terkait jenis penelitian, lokasi atau tempat, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV pembahasan, yang akan memuat tentang laporan hasil penelitian serta analisis pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, peneliti akan menyajikan kesimpulan, dan saran.

Pada bagian akhir tesis, peneliti akan menyertakan daftar pustaka, curriculum vitae (CV), dokumentasi penelitian, serta lampiran-lampiran lainnya yang mendukung penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Dengan pendidikan yang lebih baik maka akan membawa kemajuan suatu negara yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan praktis tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa sehingga siap menghadapi kerasnya persaingan di kehidupan masyarakat nantinya¹⁴.

Subjek yang paling krusial bagi kemajuan pendidikan adalah guru. Sulit membayangkan keadaan pendidikan tanpa adanya guru. Keberadaan manusia sebagai guru tidak bisa dihilangkan sama sekali dari proses pendidikan¹⁵. Guru berperan penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di tingkat institusi. Guru sebagai instruktur dalam membuat kurikulum, menerapkannya, dan merencanakan kelas. Selain itu, guru juga dilibatkan dalam penilaian dan penyempurnaan kurikulum¹⁶.

Dalam kegiatan pembelajaran yang memuat proses belajar mengajar, seorang guru memiliki andil yang sangat penting. Dalam upaya memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam pembangunan, guru juga turut berperan. Para ahli mendefinisikan guru profesional sebagai setiap individu yang memegang otoritas dan akuntabilitas terhadap pendidikan siswanya, baik secara individu maupun melalui cara-cara tradisional, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Siapapun yang mempunyai kekuasaan dan kewajiban untuk memberi pembinaan dan bimbingan kepada siswa

¹⁴ Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.

¹⁵ Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-9* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

berprestasi baik secara individu maupun tradisional di dalam dan di luar kelas adalah seorang guru¹⁷.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan sebuah bangsa. Guru atau pendidik adalah salah satu komponen utama dalam proses pendidikan ini. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kompetensi seorang pendidik tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru yang kompeten memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral, sosial, dan budaya¹⁸.

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang guru untuk memahami secara menyeluruh dan luas materi pelajaran yang diajarkannya. Ini termasuk memahami informasi yang tercakup dalam kurikulum mata pelajaran di sekolah, materi ilmiah yang relevan, serta proses dan struktur ilmiah. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, meliputi penguasaan pedagogi, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan keterampilan lain yang tercermin dalam kinerjanya di lingkungan pendidikan, dikenal dengan kompetensi profesional guru. Lima faktor yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi profesional seorang guru, yaitu: (1) penguasaan isi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; (2) penguasaan standar kompetensi dan keterampilan dasar mata pelajaran yang diampu; (3) pengembangan materi dan metode pengajaran kreatif; (4) pengembangan profesional berkelanjutan; dan (5) penggunaan TIK untuk pengembangan diri¹⁹. Oleh karena itu, kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki agar berhasil melaksanakan tugas mengajarnya. Keempat kompetensi guru yang telah

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: *Rineka Cipta*, 2000), h 31

¹⁸ Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.

¹⁹ Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.

dipaparkan tersebut bersifat holistik dan integratif. Kompetensi tersebut harus selalu ditingkatkan agar terjadi pembaharuan dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran, dan sebagainya²⁰. Dalam penelitian ini akan dibahas peningkatan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan pelatihan secara mandiri dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Peningkatan kompetensi seorang pendidik adalah investasi yang sangat berharga dalam pembangunan pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah. Pendidikan yang berkualitas akan membawa dampak positif pada kemajuan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidik harus selalu bersemangat untuk terus belajar, mengikuti perkembangan terbaru, dan mengembangkan keterampilan mereka agar bisa memberikan kontribusi yang lebih besar pada dunia pendidikan.

Berbagai alasan mengapa peningkatan kompetensi seorang guru menjadi sangat penting adalah diantaranya karena perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Teknologi telah merubah cara kita belajar dan mengajar. Dengan adanya perangkat teknologi, guru perlu memahami cara menggunakan alat-alat ini dalam pembelajaran. Pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak, platform daring, dan teknologi terbaru akan membantu guru menjadi lebih efektif²¹ dalam mengajar dan menjelaskan materi kepada siswa. Selain perkembangan teknologi, adaptasi tentang adanya perubahan kurikulum juga menuntut seorang guru untuk mengembangkan kompetensinya. Kurikulum pendidikan seringkali mengalami perubahan untuk mencerminkan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Seorang pendidik yang kompeten harus mampu dengan cepat memahami dan mengadaptasi diri

²⁰ Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836-6843.

²¹ Qoshwa, G., & Rusydiyah, E. F. (2020). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. *Tarbawi*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3104>

terhadap perubahan-perubahan ini. Mereka harus memahami isi kurikulum terbaru dan metode pengajaran yang sesuai²².

Peningkatan kompetensi memungkinkan guru untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka dapat mengembangkan keahlian dalam bidang mereka sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih bermutu dan menyenangkan bagi siswa. Guru yang kompeten memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Mereka dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah.

1. Guru Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak sejak pertama kali lahir dunia sampai dengan anak berusia enam tahun yang dibantu melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lanjutan, yang dilaksanakan secara formal, nonformal, dan informal. Pada umumnya pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak sejak awal sebagai dasar hidup dan bisa sesuai dengan keadaan mereka saat ini sehingga pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan begitu saja²³.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program prioritas pertama dan utama dalam fokus pembangunan pendidikan di Indonesia. Dalam lingkungan PAUD, anak-anak diberi kesempatan untuk bermain, belajar melalui pengalaman, dan mengembangkan keterampilan dasar seperti berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan kemandirian. Pendidikan anak usia dini ini meliputi Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD sejenis.

²² Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.

²³ Kurnia, H. R. S. E. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-101.

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini adalah titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental terhadap keberlangsungan pembangunan masyarakat Indonesia. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Anak usia dini merupakan masa *golden age* (usia keemasan), karena tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak²⁴. Layanan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang karena anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

Perkembangan anak usia dini lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan berikutnya. Hal ini disebabkan perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya perkembangan suatu tahap akan berpengaruh terhadap perkembangan tahap berikutnya, dan pola kepribadian anak berkembang menjadi relatif tetap. Karena saat tersebut merupakan masa yang sangat penting, maka pendidikan TK menjadi sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya²⁵.

Proses belajar pada usia dini berlangsung dengan cara yang disukai anak, seperti bermain dan bernyanyi. Tujuan yang hendak dicapai dari

²⁴ Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912.

²⁵ Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912.

pembelajaran anak usia dini adalah memaksimalkan bakat dan kemampuan yang ada didalam diri anak dengan segala aspek perkembangannya, baik fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Anak-anak di tahun-tahun awal mereka memiliki cara belajar unik yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Anak pada dasarnya belum memahami bahwa apa yang dimainkannya dianggap sebagai aktivitas yang dilakukan dalam belajar oleh orang tuanya. Sejak usia dini, anak-anak harus terlibat dalam aktivitas pembelajaran berbasis permainan dengan cara yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, namun dengan menggunakan pola yang diharapkan sehingga didapat hasil yang optimal bagi perkembangan anak²⁶. Salah satu cara yang digunakan anak-anak untuk menyalurkan energinya yang besar adalah bermain dengan cara yang menyenangkan. Bermain juga sebagai salah satu cara untuk bereksplorasi dalam menemukan hal-hal yang belum mereka jumpai sebelumnya. Dan itu jelas berbeda dengan mempelajari apa yang pada akhirnya menjadi pemahaman kita sebagai orang dewasa dengan segala tuntutan dan aturan yang ada.

Bermain pada masa kanak-kanak yang mana dalam aktivitasnya terdapat proses pembelajaran yang dilakukan anak yang mempunyai berbagai macam tujuan yang terkadang kita sebagai orang dewasa luput dari kesadaran tersebut, sehingga ketika anak sedang bermain pada hakikatnya mereka sedang membangun kapasitas kemampuan diri mereka yang nantinya akan menjadi modal awal di masa depan²⁷. Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Sebab jika potensi kecerdasannya tidak dibimbing dan diarahkan dengan rangsangan-

²⁶ Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.

²⁷ Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159-176.

rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat jenius akan menjadi tidak ada artinya sama sekali.

Sebaliknya jika seorang anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau normal bila didukung lingkungan yang kondusif maka ia akan dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas diatas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri. Salah satu yang mengambil peranan penting tersebut adalah keberadaan guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi seorang guru anak usia dini yang mampu menstimulasi perkembangan anak sehingga anak tersebut dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun bangsa dan mewujudkan tujuan negara²⁸.

Di dalam kalimat yang mudah dipahami, seorang guru merupakan orang yang mentransfer ilmu pengetahuan yang dia kuasai kepada anak didiknya. Di dalam konteks bermasyarakat, guru dapat juga dikatakan sebagai seseorang yang memberikan pendidikan di suatu tempat, tidak hanya di tempat pendidikan lembaga formal tetapi dapat juga ditemui di rumah ibadah seperti masjid, atau surau dan bisa juga di rumah. Guru mendapat posisi terhormat dalam lingkungan, karena mereka meyakini bahwa seorang guru dapat mendidik siswanya agar memiliki akhlak yang mulia, sehingga tidak ada keraguan dalam masyarakat mengenai sosok guru.

Peran guru dalam mengembangkan potensi anak usia dini diantaranya yaitu sebagai pembimbing artinya guru mengarahkan proses pembelajaran yang disukai anak dibesarkan sesuai minat dan bakat²⁹. Guru membimbing anak didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya,

²⁸ Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi guru yang membawa dampak positif terhadap tujuan pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 64-73.

²⁹ Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

membimbing anak didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan motorik mereka, sehingga dengan ketercapaian itu anak didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Guru juga berperan sebagai organisator yaitu mengatur dan memilih kegiatan yang bermakna sesuai dengan usia anak, mengatur dengan baik proses belajar mengajar, memberikan dukungan dan motivasi, memberikan suasana bermain yang menyenangkan sehingga tujuan tercapai dengan maksimal. Peran lain seorang guru adalah sebagai fasilitator yaitu memberikan layanan guna memberikan kemudahan, pengalaman belajar, sehingga minat belajar anak lebih tinggi. Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas menyediakan hal-hal yang bersifat fisik, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi anak didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, taman bermain, ruang kelas, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu³⁰.

Keberhasilan PAUD tidak terlepas dari peran pendidik PAUD mengingat peran utamanya dalam mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi dalam upaya memaksimalkan seluruh sel otak yang saat lahir sudah terbentuk. Sebagai pendidik PAUD yang profesional, mereka bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak didik. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas³¹.

³⁰ Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.

³¹ Nadar, W. (2019). Peningkatan kedisiplinan anak usia dini melalui metode pembiasaan token economy. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1-11.

Seorang tenaga pendidik pada lembaga PAUD harus memahami tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, serta harus menguasai metode pembelajaran dengan memperhatikan prinsip saintifik dan menyusun evaluasi tiap tiap anak berdasarkan pada pencapaian perkembangan secara berkala³². Fungsi umum seorang guru adalah menginspirasi siswa dengan mengajari mereka arti sebenarnya dari dedikasi dan pentingnya pengabdian diri. Fungsi pendidikan yang efisien sangat bergantung pada interaksi dan komunikasi. Untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang baik, guru harus memiliki kompetensi karena sangat penting untuk mengajarkan mereka kecerdasan sosial selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual untuk memastikan bahwa mereka sadar, peduli, berempati, dan bersimpati terhadap orang lain. Interaksi dan komunikasi memegang peranan penting dalam perkembangan pembelajaran yang benar.

Guru PAUD adalah pelaku utama dalam pengembangan pendidikan anak didik di TK. peran guru dalam proses pembelajaran adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. guru berperan sebagai memberi, memenuhi kebutuhan anak di bidang perkembangan anak, sosial, emosional, fisik, dan kognitif. Jadi peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan motorik anak didik.

Mengingat bahwa salah satu faktor utama penentu kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik, maka guru selaku tenaga pendidik merupakan titik sentral pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam PP tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 11 yang menegaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal pada jenjang pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat menentukan dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sejak anak usia dini.

³² Nurdin, N. (2021). Guru honorer dalam upaya memperoleh status kepegawaian tenaga pendidik pegawai negeri sipil. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 10-19.

Namun realitasnya, masih ada sebagian guru PAUD justru hanya tamatan SMA atau sarjana dengan kualifikasi akademik non PG-PAUD. Kenyataan yang ada di lapangan, banyak pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi bahkan kompetensinya di bidang “mendidik anak usia dini”. Masih banyak pendidik PAUD yang memiliki tingkat pendidikan hanya sekolah menengah atas atau sederajat (SMA atau SMK) namun ikut berpartisipasi mengajar. Banyak juga guru anak usia dini yang berpendidikan diploma dan sarjana, tetapi tidak relevan/sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Bahkan tidak jarang pendidik PAUD yang berasal dari ibu-ibu PKK di sekitar lingkungannya. Layanan-layanan PAUD sebagian besar dilakukan oleh tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang bervariasi. Kompetensi guru yang masih rendah ini mengakibatkan ketidakmampuan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keadaan ini menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

Kualitas profesionalisme guru sangat menentukan tingkat kesadaran guru dalam menjalankan perannya secara optimal sebagai penyelenggara perlindungan anak. Guru yang profesional adalah guru yang ahli di bidangnya dan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesionalisme. Guru yang profesional akan menyadari betapa pentingnya pemenuhan hak-hak anak yang harus dilindungi agar tumbuh kembang anak dapat distimulasi secara optimal.

Guru merupakan salah satu pihak yang sangat terlibat di lembaga pendidikan³³. Guru didefinisikan sebagai seseorang yang dipercayakan dengan pendidikan dan pembentukan pikiran. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak³⁴. Guru harus memiliki keahlian dan kesadarannya tentang tugas yang harus dijalankannya. Hal tersebut

³³ Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. In PT Indeks. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4151-8_4

³⁴ Nurkholis, M. A., & Badawi. (2019). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun 12 Januari 2019*, 491–498.

dikenal dengan istilah profesionalisme. Profesionalisme merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya oleh karena itu apabila seorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun upgrading dan pelatihan. Pengembangan dan peningkatan kualitas profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran³⁵.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Ada istilah-istilah yang digunakan di tempat kerja yang sering kali menyiratkan persaingan. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yang berarti keterampilan, kemampuan, dan kewibawaan. Kompetensi melibatkan pengetahuan, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya dan membantu keberhasilan organisasinya. Lebih lanjut, kompetensi menggambarkan kapasitas seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimintanya dalam suatu organisasi guna menghasilkan hasil yang diinginkan. Kata ini mempunyai hubungan yang kuat dengan standar yang diterima dan juga dapat digunakan untuk menggambarkan hasil kerja individu atau kelompok. Jika seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan dan pekerjaan mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi, maka mereka dianggap kompeten. Namun, kompetensi merupakan tugas unik yang hanya dapat diselesaikan oleh mereka yang memiliki kemampuan khusus, oleh karena itu, tidak semua orang dapat berpartisipasi di dalamnya³⁶.

³⁵ Febrialismanto, F. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PGPAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121–136.

³⁶ Asang, H. S. (2019). *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas: Prespektif Organisasi Publik*. Firstbox Media

Berbagai kompetensi mengajar yang seharusnya dimiliki seorang guru dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Dengan demikian, kompetensi profesional guru merupakan sekumpulan kompetensi yang berkaitan dengan profesi yang memerlukan berbagai pengetahuan khusus di bidang pendidikan atau pengajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam memahami pembelajaran dan perilaku manusia, mata pelajaran yang akan diajarkan, sikap yang tepat terhadap lingkungan, dan keterampilan mengajar³⁷. Dalam konteks penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, seorang guru yang memiliki kompetensi akan dapat mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka mengulang kelas, mengurangi angka putus sekolah, mempercepat pencapaian wajib belajar, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, memperbaiki derajat kesehatan gizi anak balita³⁸.

Ada berbagai faktor yang berperan dalam menentukan tingkat kompetensi seseorang. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah nilai dan keyakinan. Perilaku seseorang dapat terkena dampak yang signifikan jika mereka kurang percaya pada orang lain atau diri mereka sendiri. Misalnya, seseorang mungkin tidak mau repot-repot mencoba dan menemukan cara-cara baru atau kreatif untuk menyelesaikan suatu tugas jika mereka merasa tidak kreatif atau inovatif. Selain itu keterampilan dan pengalaman juga menjadi faktor penentu tingkat kompetensi seseorang.

³⁷ Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.

³⁸ Jasmani, J., & Eliza, D. (2023). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 238-246

Kemahiran dalam keterampilan khusus seperti berbicara di depan umum atau menulis dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan latihan³⁹.

Pengalaman penting dalam membangun kompetensi. Pengalaman di berbagai bidang seperti mengatur orang, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah dapat meningkatkan kemampuan individu. Karakteristik kepribadian juga berkontribusi terhadap tingkat kompetensi individu. Ciri-ciri dan kekuatan kepribadian mereka, serta lingkungan sekitar, dapat mempengaruhi kompetensi mereka secara keseluruhan.

Motivasi juga merupakan faktor penentu tingkat kompetensi seseorang. Motivasi bawahan dapat dipengaruhi secara positif oleh dorongan dari atasan, penghargaan atas pekerjaan mereka, dan perhatian individu. Motivasi adalah faktor kompetitif yang dapat diubah. Sebaliknya, penguasaan kemampuan mungkin akan terhambat dengan adanya masalah emosional. Keraguan terhadap diri sendiri cenderung melemahkan motivasi dan inisiatif seseorang.

Pemikiran kognitif yang meliputi pemikiran analitis dan konseptual merupakan faktor lain yang menentukan kompetensi seseorang. Selain itu budaya organisasi juga menentukan kompetensi sumber daya manusia dalam tugas-tugas seperti perekrutan dan pemilihan anggota staf, pengambilan keputusan, dan lain-lain⁴⁰.

Selanjutnya yang merupakan indikator dari kompetensi tersebut adalah pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, pemahaman yaitu merupakan tingkat kedalaman kognitif yang dapat dicapai seseorang, kapasitas yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya sebagai bawahan, sikap yaitu respon perasaan atau tanggapan terhadap suatu rangsangan dari luar, dan

³⁹ Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi guru yang membawa dampak positif terhadap tujuan pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 64-73

⁴⁰ Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

juga minat yaitu merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pemerintah telah mengembangkan empat kategori keterampilan mengajar dari sudut pandang kebijakan nasional: keterampilan pedagogi, pribadi, sosial, profesional⁴¹.

Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan mengelola dan mengawasi peserta didik, yang meliputi mengetahui ilmu atau landasan pendidikan, memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum atau program, merancang pengalaman belajar, mempraktikkan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, mengevaluasi pembelajaran, dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya.

Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan pribadi yang memiliki akhlak mulia, mantap, tegas, dewasa, bijaksana dalam menilai kinerja, perkembangan pribadi, dan keagamaan, serta memberikan teladan bagi orang lain

Kompetensi Sosial adalah kapasitas pendidik untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat dengan berinteraksi secara efektif baik interaksi secara lisan maupun interaksi secara tulisan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta berinteraksi secara santun dengan masyarakat, pendidik lain, dan orang tua/wali peserta didik

Kompetensi Profesional adalah kemampuan memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bahan ajar yang mencakup konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; struktur dan metode yang terintegrasi atau konsisten dengan bahan ajar; bahan ajar yang termasuk dalam kurikulum sekolah; hubungan konseptual antara topik terkait; penerapan

⁴¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: *Eko Jaya*, 2005, hal. 26

praktis dari konsep ilmiah; dan kompetensi profesional dalam kancan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan budaya nasional⁴².

Umumnya, dari berbagai sumber yang membahas tentang kemampuan guru, ruang lingkup kompetensi profesional guru terkait dirangkum sebagai berikut: (a) Memahami dan menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (b) Menjadi tanggung jawabnya untuk bisa menangani dan mengembangkan bidang penelitian. (c) memahami dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. (d) Mampu dan mengembangkan berbagai alat, media dan sumber belajar terkait. (e) Mampu menyusun dan melaksanakan rencana studi. (f) Kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. (g) Dapat menumbuhkan kepribadian siswa⁴³.

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Kompetensi profesional meliputi: 1) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; 2) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas⁴⁴.

Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan sebagai upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi

⁴²Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36

⁴³Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

⁴⁴Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264

dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang guru untuk memahami secara menyeluruh materi pelajaran yang diajarkannya. Ini termasuk memahami informasi yang tercakup dalam kurikulum mata pelajaran di sekolah, materi ilmiah yang relevan, serta proses dan struktur ilmiah. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, meliputi penguasaan pedagogi, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan keterampilan lain yang tercermin dalam kinerjanya di lingkungan pendidikan, dikenal dengan kompetensi profesional guru⁴⁵.

Lima faktor yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi profesional seorang guru, yaitu: (1) penguasaan isi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; (2) penguasaan standar kompetensi dan keterampilan dasar mata pelajaran yang diampu; (3) pengembangan materi dan metode pengajaran kreatif; (4) pengembangan profesional berkelanjutan; dan (5) penggunaan TIK untuk pengembangan diri⁴⁶. Oleh karena itu, kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki agar berhasil melaksanakan tugas mengajarnya. Keempat kompetensi guru yang telah dipaparkan tersebut bersifat holistik dan integratif. Kompetensi tersebut harus selalu ditingkatkan agar terjadi pembaharuan dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran, dan sebagainya.

Beberapa hasil studi profesionalisme menitik beratkan profesionalisme dalam hal yang terkait dengan bagaimana kemampuan

⁴⁵ Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. *K a RIMA*, 1-220.

⁴⁶ Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.

untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam hal pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Berdasarkan acuan teori diatas dapat ditarik kesimpulan sederhana, bahwa profesionalisme merupakan kompetensi utama seorang guru yang menitikberatkan kepada pelayanan maksimal seorang guru sebagai praktisi pendidikan kepada peserta didik dengan kemampuan terbaiknya⁴⁷.

Pada kenyataannya, kompetensi guru TK yang ada masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan guru yang enggan atau kurang memahami bagaimana membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), bahkan sampai Rencana Pembelajaran Harian (RPPH). Guru kurang mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri dan kegiatan eksplorasi diri⁴⁸. Dalam bidang teknologi guru juga belum banyak yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Banyak guru yang masih gptek (gagap teknologi) sehingga tidak pernah memanfaatkan internet untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan.

Dalam meningkatkan kompetensi guru diperlukan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan untuk meningkatkan kemampuan profesional yang memiliki kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki pemahaman yang baik pula dengan tujuan mampu meningkatkan perkembangan pada anak usia dini.

b. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Guru menggambarkan insan mulia yang menjalankan peran penting dalam dunia pendidikan, membentuk watak suatu bangsa dan negara, serta mengembangkan potensi setiap peserta didik dalam rangkapembangunan

⁴⁷ Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD Non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-79.

⁴⁸ Akhmad, F. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26-40.

pendidikan. Posisi dan peran guru tidak dapat tergantikan meski pada saat ini teknologi canggih ini sudah tersebar secara luas. Artinya meskipun pendidikan berada di tengah-tengah maraknya penggunaan dunia maya, peran guru sebagai salah satu mediator dalam pembelajaran tidak bisa dialih fungsikan. Profesionalisme guru adalah melaksanakan kewajiban mengajar dengan sungguh-sungguh serta didukung oleh hal-hal yang mendukung seperti media dan metode. Guru yang profesional memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa teman sejawat yang didukung oleh etika profesi yang kuat dan rasa persaudaraan yang solidaritas⁴⁹.

Sayangnya kualifikasi pendidik PAUD yang ada sekarang masih sangat minim dan dianggap belum mampu. Guru TK sebagai guru yang menjadi peletak karakter bangsa, rata-rata hanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kualifikasi pendidik. Rekrutmen Guru TK banyak yang asal bersedia mengajar bukan berlatar belakang pendidikan anak usia dini dengan pertimbangan bahwa guru TK hanya sekedar mengajak bermain menyebabkan proses belajar mengajar menjadi salah kaprah. Selain itu, rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya atau kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi Pendidikan menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi yang dimiliki guru Anak Usia Dini.

Upaya untuk mengembangkan kompetensi guru pada aspek keprofesionalisme terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan telah dilakukan dari tahun ke tahun secara berkesinambungan. Untuk menjadi seorang guru profesional diperlukan beberapa metode yang perlu diterapkan dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam pengembangan kompetensi ini⁵⁰. Pembelajaran yang berkualitas akan

⁴⁹ Jasmani, J., & Eliza, D. (2023). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 238-246.

⁵⁰ Sobri, A. Y. (2016). Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia (Prosiding). Konvensi Nasional Pendidikan (KONASPI) ke-VIII, ALPTKNI*.

menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya guru yang profesional maka akan tercipta sekolah yang berkualitas.

Pemaparan tentang kompetensi guru PAUD diuraikan dengan jelas dalam Undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 pasal 2 yang menyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Selanjutnya pada pasal 4 dijelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru, sebagai agen pembelajaran, dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab yang akan ditetapkan sebagai guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang bersifat soft skill, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar⁵¹. Soft skill harus dilatih dan dipraktikkan, tidak cukup hanya mempelajari teori saja.

Efektivitas pengajaran sebagaimana diterapkan dalam lingkungan pendidikan diukur dengan kompetensi mengajar. Dengan demikian, pendidik yang cakap akan mampu mendidik peserta didik yang matang sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru yang profesional dan berkualitas sangat dibutuhkan saat ini. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan guru PAUD yang berpengalaman dan terampil. Unsur terpenting dalam mewujudkan program PAUD yang berkualitas adalah memiliki guru PAUD yang berkualitas.

Penafsiran Pasal 28 ayat (3) Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam serta membimbing peserta didik untuk mencapai keterampilan yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru adalah

⁵¹ Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan kualitas kompetensi guru PAUD: Menjadi guru profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 38-45.

kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, meliputi penguasaan ilmu pedagogi, ilmu pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya, yang tercermin dalam kinerjanya di lingkungan pendidikan⁵².

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru disebutkan bahwa “kompetensi guru profesional adalah: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, (3) mengembangkan bahan ajar yang diajarkan secara kreatif, (4) mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.”

Dalam Permenpandian RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 1 angka 5 menyebutkan bahwa “pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan sesuai kebutuhan, secara bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya”. Selanjutnya, Pasal 11 menyebutkan bahwa pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan meliputi: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Windrawanto mengatakan bahwa tujuan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan adalah: (1) meningkatkan keterampilan kinerja guru secara individu atau kelompok tenaga kependidikan melalui pendekatan konstruktivisme. Guru dituntut dan diperlakukan sebagai pembelajar aktif, yang terlibat dalam tugas-tugas konkret, yaitu mengajar, menilai, mengamati, (2) meningkatkan kinerja individu guru dalam rangka pengembangan karier dan promosi jabatan, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman profesional guru secara individu. Guru membentuk kodratnya sebagai praktisi reflektif, yang memasuki profesi

⁵² Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

dengan pengetahuan tertentu, tetapi memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dibandingkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, dan (4) memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dan mempersiapkan diri untuk mengalami perubahan. Hal ini dapat dicapai oleh guru yang terus belajar dan pengembangan diri dilakukan dalam proses yang panjang⁵³.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu syarat kompetensi bagi seorang guru masa kini untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, sehingga setiap guru harus siap untuk terus belajar TIK guna memenuhi tuntutan kompetensi tersebut. Di era globalisasi saat ini, bukan saatnya lagi bagi para pendidik atau guru untuk ragu terhadap teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan pembelajarannya maupun kebutuhan tugasnya sebagai peserta didik. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seorang guru perlu memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya. Kompetensi diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dengan kata lain, seorang guru akan dikatakan kompeten atau menguasai kompetensi penguasaan TIK apabila menguasai standar kompetensi penguasaan TIK⁵⁴.

Berangkat dari keyakinan adanya perubahan, peningkatan status guru menjadi tenaga profesional, dan apresiasi lingkungan yang tinggi. Tentu saja kompetensi merupakan langkah penting yang perlu

⁵³ Windrawanto, Yustinus. 2015. *Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 31, No.2. Desember 2015: 90-101.

⁵⁴ Aka, Kuku, A. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. FKIP. PGSD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Volume 1 Nomor 2

ditingkatkan. Kompetensi profesional merupakan berbagai perangkat pengetahuan dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru profesional. Hal ini dapat diperoleh dengan program peningkatan kualitas diri dari pemerintah.

Beberapa tantangan yang didapat seorang guru untuk dapat mencapai pada tahap kompetensi profesionalisme yaitu membangun pengetahuan moral dan pembiasaan tentang hal-hal baik kepada peserta didik serta praktek dalam kehidupan sehari-hari dan sikap terhadap orang lain, Kompetensi profesionalisme tidak hanya tentang satu aspek mengenai pemberian pendidikan yang layak bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya tetapi juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan aspek yang lebih utama yaitu moral anak⁵⁵.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari kesempatan untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan berupa pemahaman dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa tindakan - tindakan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan bagi guru⁵⁶.

3. Media dan Sumber Belajar Guru

Belajar merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil. Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana

⁵⁵ O'Neill, J. G. (2018). An ethical teacher. *New Zealand Journal of Teachers' Work*, 15(2), 87-88.

⁵⁶ Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.

saja, kapan saja, dan dengan apa saja, karena sumber belajar terdapat di mana saja dan ada berbagai macam jenisnya. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena di dalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana⁵⁷.

Sumber belajar merupakan suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja disiapkan atau diciptakan dengan tujuan memungkinkan atau memberi kesempatan siswa untuk belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang ada di luar diri peserta didik baik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan dan kemudahan informasi kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar. Yang tercermin melalui indikator yaitu manusia, bahan pengajaran, lingkungan, alat dan perlengkapan belajar, aktivitas (teknik), pesan⁵⁸.

Dalam model pembelajaran konvensional, dan dari sekian banyak sumber belajar yang ada, ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan. Sedangkan mengenai sumber belajar yang beragam pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Di negara kita dapat ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar dan buku teks dalam pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, komputer, dan lainnya. Meski begitu, pada masa sekarang penggunaan komputer dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti⁵⁹.

Internet dapat digunakan sebagai sumber alternatif selain buku untuk memudahkan mencari informasi secara cepat dan sebanyak mungkin, internet adalah sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam

⁵⁷ Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.

⁵⁸ Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁵⁹ Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.

mengembangkan profesinya, karena dengan internet guru dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi informasi diantar rekan sejawat, berkolaborasi dengan pengajar di luar negeri, kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, dan mengatur komunikasi secara teratur. Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat mengakses secara online sumber belajar seperti mencari informasi pembelajaran melalui google dan yahoo, mencari data yang berkaitan dengan pelajaran dan perpustakaan online⁶⁰.

Dengan adanya internet sebagai sumber belajar memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, karena internet dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Internet juga dapat mengakses berbagai referensi, baik berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet di seluruh dunia. Sebenarnya internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien, namun selama ini yang umum dikenal sebagai sumber belajar adalah buku dan guru atau pendidik. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain buku. Semakin pesatnya perkembangan penggunaan internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri⁶¹.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah biasa digunakan dikalangan pelajar. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan

⁶⁰ Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103.

⁶¹ Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 242-246.

menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi⁶².

Guru-guru sering menghadapi kendala terkait infrastruktur teknologi yang tidak memadai dan ketersediaan internet yang tidak stabil di lingkungan sekolah, yang menjadi hambatan dalam memanfaatkan sepenuhnya internet sebagai sumber dan media pembelajaran. Pelatihan teknologi yang efektif dan berkelanjutan untuk guru tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka dalam menggunakan alat digital tetapi juga berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru dalam teknologi digital merupakan komponen penting dalam mewujudkan pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran modern⁶³.

4. Platform Merdeka Mengajar

a. Pengertian Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan besar dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membuka banyak peluang baru, terutama di bidang pendidikan. Untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan di Indonesia, platform Merdeka Mengajar dibuat sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendesak akan pembaharuan pendidikan. Platform ini sangat penting bagi guru karena membantu mereka meningkatkan kemampuan profesional mereka dan menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan⁶⁴.

Platform merdeka mengajar (PMM) merupakan salah satu platform penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Platform ini merupakan

⁶² Ni'mah, U. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. In *Conference on Islamic Studies FAI 2019* (pp. 326-340).

⁶³ Rofii, A., Nurhidayat, E., Firharmawan, H., & Prihartini, E. (2023). Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di MGMP Bahasa Inggris SMK Kab. Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1915-1921.

⁶⁴ Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.

media edukasi digital yang dapat memfasilitasi penguatan profil siswa Pancasila dan kemampuan belajar serta menjadi alat penggerak bagi para pendidik⁶⁵. Lebih jauh lagi, platform ini diharapkan menjadi wadah kolaborasi produktif dan proaktif para pendidik di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan fitur-fitur pada PMM membuka kesempatan bagi para guru, tidak hanya menggunakan konten, tetapi juga membuat konten yang dapat dibagikan kepada orang lain⁶⁶. Dengan demikian, platform ini tentunya akan memberikan dampak pada guru, terutama pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam mengerjakan tugas dan perannya.

KEMENRISTEK menciptakan Platform Merdeka Mengajar sebagai platform teknologi untuk membantu satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dan membangun kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Guru di semua satuan pendidikan di bawah Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, dan Kemenag yang login ke Akun Belajar dapat menggunakan platform ini. Tujuan Platform Merdeka Mengajar ini adalah untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan kompetensinya dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, guru yang menggunakan kurikulum lain tetap dapat memperoleh manfaat dari platform konten tersebut. Tujuannya adalah sebagai tindak lanjut dari upaya Indonesia untuk mentransformasikan pendidikan berbasis digital dan membantu guru dalam mengajar, belajar, dan berkreasi⁶⁷.

Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum

⁶⁵ Triningsih, W., Utami, R. T., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Pemanfaatan Fitur Asesmen Murid dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Pembelajaran Statistika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 127-135.

⁶⁶ Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807.

⁶⁷ Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.

ini adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter, memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.

Platform Mengajar Mandiri (PMM) merupakan pengembangan teknologi yang berupa sebuah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pengajaran, memberikan penilaian pada siswa, dan melatih untuk meningkatkan keterampilan, serta berupaya memberikan inspirasi dan ide - ide tertentu kepada teman sejawat. Platform ini diharapkan bisa membantu guru agar mampu meningkatkan kinerjanya dengan kreativitasnya. Platform ini memungkinkan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas tinggi dengan mendorong diskusi dan kerja sama antara pendidik. Ini menjadikan Merdeka Mengajar menjadi fenomena penting yang perlu diterbitkan dan dibahas lebih lanjut karena dampaknya yang mungkin terhadap transformasi pendidikan di Indonesia⁶⁸.

Platform Mengajar Mandiri (PMM) hadir sebagai bentuk teknologi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi guru dalam memberikan pengajaran kepada anak didiknya yang sesuai dengan kemampuannya, memberikan berbagai bentuk pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan, dan bekerja untuk menginspirasi rekan-rekannya. Guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan kinerjanya dengan platform ini. Menemukan berbagai sumber daya untuk mengajar dan menjadi inspirasi bagi orang lain, mulai dari belajar mandiri melalui berbagai seminar yang ditawarkan melalui platform ini. Platform Mengajar Mandiri (PMM) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aplikasi yang membantu guru dalam memberikan penilaian

⁶⁸ Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.

kepada siswa, dan memberikan pengajaran untuk meningkatkan persaingan serta sebagai inspirasi teman-teman seprofesi⁶⁹.

Platform Merdeka Mengajar dapat digunakan sebagai sumber daya teknologi untuk mendukung dan berkolaborasi antara guru dan administrator sekolah dalam pengajaran, pembelajaran, dan upaya kreatif mereka. Program ini juga dibuat untuk membantu pelaksanaan pelatihan mandiri dengan memberikan referensi, inspirasi, dan pemahaman kepada guru. Tujuan utama platform ini adalah untuk menjadi mitra bagi para pendidik dan kepala sekolah dalam pengajaran, pembelajaran, dan kreativitas. Platform ini menawarkan kepada para pendidik beragam sumber belajar mandiri, termasuk materi pengajaran, modul, pertanyaan penilaian, dan proyek pelatihan. Akses platform Merdeka Mengajar tersedia melalui akun Belajar.id atau madrasah.kemendikbud.go.id. Sasaran platform ini adalah para pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), dengan tujuan mendukung pelaksanaan program merdeka belajar.

Guru dapat menggunakan kreativitas mereka sendiri untuk meningkatkan kinerja mereka dengan platform ini. Pemanfaatan platform belajar mandiri dapat melalui website <https://guru.kemdikbud.go.id>. Berbagai fitur di platform pengajaran Merdeka ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru. Fitur-fitur ini mencakup alat bantu pengajaran, sumber daya untuk pelatihan mandiri, alat penilaian siswa, dan dokumentasi pekerjaan. Selain itu, platform ini menawarkan penjelasan ekstensif tentang kurikulum merdeka, merinci prinsip dan metodologinya. Terakhir, dengan mengunduh platform Merdeka Mengajar, pengguna dapat mengakses dokumen kebijakan privasi, syarat dan ketentuan, serta bantuan.

Berdasarkan fitur-fitur yang ada pada PMM, terdapat kelebihan atau keunggulan dari platform ini. Pertama, pada fitur pelatihan mandiri, adanya fitur ini menjadikan guru dapat mengikuti pelatihan secara

⁶⁹ Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Platform Merdeka Mengajar. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>

fleksibel sesuai kebutuhan dan keseragaman waktu. Pelatihan mandiri daring menyediakan modul yang dikembangkan oleh para ahli dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selain mengikuti pelatihan dan menyelesaikan modul pelatihan, guru pun wajib melakukan tindakan nyata setelah pelatihan yang diikuti. Proses tersebut akan berdampak pada para pendidik karena melakukan pelatihan dan melaksanakan implementasi secara langsung dari pelatihan yang diikuti. Pelatihan atau diklat secara daring dapat menjadi sarana pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru secara berkelanjutan dan berdampak pada motivasi guru dalam mengakses fitur penyedia pelatihan dan referensi daring⁷⁰. Lebih jauh lagi, kelebihan dari pelatihan mandiri ini berdampak pada kemudahan guru dalam mengakses pelatihan secara fleksibel, karena dapat melaksanakan pelatihan kapan saja dan di mana saja⁷¹.

Kedua, keberadaan bukti karya menjadi salah satu ruang kolaborasi yang produktif. Guru dapat belajar dari berbagai karya praktik baik yang dihasilkan para guru di seluruh Indonesia. Selain itu, guru pun dapat berbagi karya yang telah dilakukan agar dapat menjadi inspirasi bagi orang lain dan menjadi pengakuan bagi dirinya. Fitur bukti karya ini memberikan kesempatan penting bagi guru dalam bertukar ide dan berbagi praktik, karya, dan pengalaman yang baik⁷². Dengan demikian adanya platform mengajar merdeka ini membuka ruang kolaborasi yang luas tanpa dibatasi ruang dan waktu antar guru di seluruh Indonesia. Hal ini pun dapat menjadi upaya pemerataan mutu pendidikan dan guru di seluruh Indonesia melalui berbagai praktik baik dan karya yang dapat diadopsi sesuai kebutuhan masing-masing daerah.

Ketiga, kelebihan PMM adalah adanya penilaian murid yang menjadikan guru dapat melakukan penilaian sesuai kebutuhan dan

⁷⁰ Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.

⁷¹ Martiningsih, R. R. (2021). Dampak Bimtek Daring Pambatik Level Dua Terhadap Kemampuan Tik Guru Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Teknodik*, 43-54.

⁷² Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260.

karakteristik muridnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya fitur asesmen pada PMM berdampak pada kemudahan guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran dan memudahkan guru dalam menganalisis pembelajaran dan kemampuan siswa, sehingga dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih baik pada tahap selanjutnya⁷³. Pada konteks yang lebih luas, akhirnya platform mengajar mandiri dengan segala fiturnya ini dapat meningkatkan kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian⁷⁴.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak bukan satu-satunya tujuan diluncurkannya Platform Merdeka Mengajar. Seluruh PTK yang terdiri dari guru dan tenaga non guru yang bekerja pada lembaga pendidikan di sekolah non-penggerak juga dapat mengakses platform ini. Karena sekolah memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka pada satuan pendidikannya maka Platform Merdeka Mengajar ini menjadi instrumen teknologi yang dibuat untuk membantu para pendidik. dalam upayanya meningkatkan pengajaran, meningkatkan keterampilan, dan memajukan kariernya.

Namun, implementasi platform Merdeka Mengajar tidak terlepas dari berbagai hambatan dan masalah. Salah satu isu utama adalah kesenjangan digital yang masih menjadi tantangan signifikan di berbagai daerah, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat digital menjadikan pemanfaatan platform ini tidak merata di antara guru di seluruh Indonesia⁷⁵. Khususnya, fitur-fitur yang membutuhkan bandwidth internet tinggi tidak dapat digunakan secara

⁷³ Triningsih, W., Utami, R. T., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Pemanfaatan Fitur Asesmen Murid dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Pembelajaran Statistika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 127-135.

⁷⁴ Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807.

⁷⁵ Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113-122.

optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi guru dalam menggunakan platform ini juga menjadi kendala yang perlu diatasi⁷⁶. Program pelatihan yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk membekali guru untuk mampu menggunakan fitur-fitur canggih dari platform. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dalam era digital.

Pentingnya platform mengajar mandiri (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru ini perlu disadari oleh semua guru. Guru harus terpanggil untuk terus mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui program-program yang telah disediakan Kemendikbud, terlebih program tersebut mudah diakses dan bersifat lebih fleksibel karena sudah dikembangkan berbasis teknologi dan digitalisasi. Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam menggunakan PMM dan melakukan tindakan nyata dari setiap fitur PMM ini menjadi kunci program ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak bagi guru, siswa, sekolah, dan pendidikan secara umum.

b. Fungsi Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Dalam proses kegiatan pembelajaran, selain guru ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan⁷⁷. Seorang guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, namun masih banyak guru yang belum sadar akan tenggelam sehingga pendidikan berjalan seperti biasa saja. Permasalahan yang terjadi pada guru TK di Kecamatan Cisoka ini adalah sulitnya mencari berbagai

⁷⁶ Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.

⁷⁷ Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173-177.

referensi dalam pengembangan pembelajaran serta pencarian kreativitas seorang guru.

Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dari belajar untuk dirinya sendiri melalui beberapa workshop dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain⁷⁸.

Platform Merdeka Mengajar yang baru diluncurkan adalah alat pendidikan yang dirancang untuk mendukung guru dalam tiga fungsi utama mereka yaitu belajar, mengajar, dan berkreasi. Tujuan dari Platform Merdeka Mengajar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar kooperatif yang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong lingkungan kerja yang positif⁷⁹.

Fungsi yang pertama yaitu Platform Mereka Mengajar dapat digunakan sebagai bahan untuk mengajar. Para guru dimudahkan dengan perangkat terbuka yang terdapat pada platform tersebut, melakukan asesmen siswa, dan melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat sesuai dengan tahap kemampuan perkembangan peserta didik. Perangkat ajar yang dapat diperoleh yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, modul proyek, buku siswa dan asesmen. Tidak hanya dapat diakses secara online, perangkat angkat terbuka tersebut juga dapat diunduh. Pada bagian penilaian siswa, guru dapat mengetahui tingkat kompetensi siswa, informasi dari proses dan hasil pembelajaran,

⁷⁸ Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Platform Merdeka Mengajar. Diambil dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>

⁷⁹Kemendikbud.2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kemendikbudristek-ciptakan-platform-merdeka-mengajar-untuk-mengajar-belajar-dan-berkarya>

mencari penilaian berdasarkan fase dan mata pelajaran, serta menerima proses penilaian yang dilakukan secara otomatis.

Fungsi yang kedua yaitu belajar. Maksudnya, guru dapat memperoleh pelatihan secara mandiri dan berkualitas. Tak hanya itu, guru juga akan mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tak terbatas. Dalam pelatihan mandiri, guru akan diberikan topik pelatihan, modul pelatihan, latihan pemahaman, cerita reflektif dan tindakan nyata. Tindakan nyata ini biasanya diimplementasikan dari topik pelatihan yang dipraktikkan langsung kepada siswa di sekolah.

Fungsi utama yang ketiga yaitu berkarya. Adapun fungsi berkarya bagi guru untuk membangun portofolio dan membagikan hasil karyanya di Platform Merdeka Belajar dalam bentuk video. Nantinya, mereka dapat saling berbagi satu sama lain dan memberikan umpan balik. Umpan balik ini nantinya akan menjadi bahan diskusi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.

Untuk membantu para pendidik, platform Merdeka Mengajar menawarkan sumber daya untuk membantu mereka membuat rencana pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Saat ini, perangkat pengajaran berbasis Kurikulum Mandiri disebutkan dalam lebih dari 2.000 referensi. Guru memiliki akses yang sama terhadap Platform Merdeka Mengajar untuk melanjutkan pendidikan dan pengembangan profesionalnya kapan saja dan dari mana saja. Guru memiliki akses ke materi pelatihan yang dapat diakses secara mandiri di platform. Selain itu, platform ini menawarkan forum yang berguna untuk berbagi ide-ide praktis dan menginspirasi para pendidik untuk tidak pernah berhenti bekerja. Guru dapat membuat portofolio hasil karyanya untuk berkolaborasi dan bertukar pikiran dengan memberikan bukti hasil karya saya.

c. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Pengetahuan teknologi khususnya penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan pembuatan media pembelajaran yang dijadikan konten dari Platform merupakan hal yang perlu dilakukan agar guru memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi teman bagi guru dalam mengembangkan diri untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan PMM diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik⁸⁰. Menemukan metode yang tepat dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar bagi kompetensi guru dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi sekarang diperlukan jika kita ingin mencapai pemahaman teoritis yang lebih jelas.

Platform merdeka mengajar ini dapat diakses secara online, yaitu dengan mendownload di handphone masing-masing melalui playstore. Platform ini juga bisa kita akses melalui web browser baik dari komputer maupun Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Ketika kita mendownload platform ini melalui handphone, maka fitur akan lebih lengkap dan lebih mudah dalam pemakaiannya daripada mengaksesnya dari komputer. Ketika kita ingin menggunakannya, kita sebagai kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan lainnya dapat login menggunakan akun belajar.id. Akun ini disediakan oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk semua kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Akun ini disediakan melalui web resmi dengan menggunakan operator dapodik masing-masing instansi. Syarat penting dalam penggunaan platform ini yaitu harus terdaftar di aplikasi data pokok Pendidikan (DAPODIK). Akun ini harus diaktifkan agar bisa digunakan sebagai akun dalam mengakses berbagai fitur di dalamnya. Platform merdeka mengajar bisa kita gunakan

⁸⁰ Ngadiluwih, M. S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms)*. 01, 65–79. <https://doi.org/10.30762/Allimna.V1i2.694>

melalui laman web <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Dalam platform ini memiliki berbagai fitur di dalamnya yang dapat meningkatkan kinerja para guru khususnya, yaitu assesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri dan bukti karya. Selain itu, ada pula penjelasan terkait kurikulum merdeka khususnya tentang prinsip dan penerapan kurikulum.

Guru juga diberikan kebebasan menentukan waktu pelatihan dan durasi penyelesaian setiap topik yang dipilih. Setiap peserta pelatihan mandiri juga harus merancang aksi nyata yaitu sebuah rencana aksi menerapkan pengetahuan hasil pelatihan dalam melaksanakan tugas profesinya. Aksi nyata ini selain sebagai tindak lanjut dari pelatihan untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi juga bertujuan meningkatkan kualitas kerja. Melalui pelatihan mandiri menggunakan PMM ini guru tidak hanya menambah kompetensinya tetapi sekaligus hasil pelatihan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik yaitu dalam bentuk perubahan kualitas guru dalam mengajar.

d. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme guru masih menjadi salah satu isu yang terus menjadi fokus perhatian semua pihak dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pada suatu negara memiliki dampak pada lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam rangka menghadapi persaingan global yang semakin nyata⁸¹. Pemerintah dan semua pihak yang terkait dengan mutu pendidikan melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru, baik melalui kegiatan yang bersifat insidental maupun kegiatan yang bersifat rutin dan berkelanjutan.

Guru profesional fokus pada cara mengajar dan bagaimana pengetahuan guru dapat disosialisasikan agar bermanfaat dalam

⁸¹ Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

pembelajaran untuk anak. Dengan adanya guru yang profesional pada satuan PAUD maka akan tercipta pembelajaran yang diharapkan. Karena seorang pendidik dalam satuan PAUD merupakan individu yang sangat profesional dalam mempersiapkan, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan nilai akhir dari suatu proses belajar mengajar, selain itu juga memberikan bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik dan melindungi serta mengayomi⁸². Seorang guru yang menunjukkan profesionalisme adalah guru yang mempunyai penguasaan terhadap materi pembelajaran, bahan terbuka, dan bagaimana menyampaikannya kepada anak didik sehingga anak didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Pada tingkat satuan pendidikan, pengembangan profesionalisme guru dilakukan dengan berbagai cara, yaitu workshop, in house training, dan penelitian tindakan kelas. Lebih lanjut, pengembangan profesionalisme guru pada satuan pendidikan dilakukan juga melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), penyusunan buku ajar dan LKPD, kelompok kerja sekolah, dan pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan fasilitas teknologi⁸³. Program-program yang dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut memberikan dampak pada peningkatan kualitas guru, terutama dalam peningkatan keahlian dan kompetensi guru yang berkaitan dengan bidang dan kemampuan mengajarnya⁸⁴. Lebih luas lagi, program yang dilakukan satuan pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

⁸² Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836-6843.

⁸³ Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>

⁸⁴ Anandha, S. A. (2021). Pengaruh Pengembangan Profesi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Masyarakat Pengelasan Jepang*, 91(5), 328-341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>

Sementara pada tingkat yang lebih luas dan makro, yaitu pada kementerian pendidikan dan kebudayaan, kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui kegiatan dan program yang lebih strategis dan dapat menjangkau seluruh guru di Indonesia. Untuk hal itu, maka pengembangan profesionalisme guru saat ini mulai dilakukan dengan memanfaatkan teknologi supaya dapat menjangkau seluruh guru di Indonesia dan dapat berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru ini dapat berdampak pada dua hal, yaitu meningkatkan literasi teknologi pada diri guru dan mengembangkan guru dalam menghadirkan pembelajaran berbasis teknologi. Lebih lanjut, pengembangan profesionalisme guru menggunakan teknologi membentuk guru menjadi seorang inovator dan pengembang dalam proses belajar mengajar⁸⁵. Selain fleksibilitas, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru juga berpengaruh pada jejaring sosial guru, guru dapat berkolaborasi dengan siapa saja dan dari mana saja dengan waktu dan ruang yang tidak terbatas⁸⁶.

Program pengembangan profesionalisme guru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Biasanya disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku. Salah satu pengembangan profesionalisme guru berbasis teknologi yang sedang dikembangkan oleh Kemendikbud yaitu hadirnya platform merdeka mengajar (PMM) sebagai bentuk penyesuaian adanya kurikulum merdeka⁸⁷. Platform mengajar merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan

⁸⁵ Qoshwa, G., & Rusydiyah, E. F. (2020). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. *Tarbawi*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3104>

⁸⁶ Susanti, S. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 927–934. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2618/2426>

⁸⁷ Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 6(1), 232–240

kompetensi, kreativitas, dan berbagai praktik baik bersama rekan sejawatnya⁸⁸.

Pelatihan mandiri merupakan salah satu fitur Platform Merdeka Mengajar yang terdapat pada produk pengembangan guru. Pada fitur ini, para guru dapat mengikuti pelatihan mandiri secara online dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pelatihan mandiri yang terdapat pada PMM dirancang oleh para ahli dengan memperhatikan kemudahan penerapan pelatihan tersebut pada proses pembelajaran sehari-hari di sekolah. Selain itu, pelatihan mandiri juga menyajikan materi yang singkat dan dapat diakses oleh guru secara fleksibel sesuai kebutuhan dan waktu guru. Pada proses mengikuti pelatihan mandiri secara online, guru diharuskan menyelesaikan dan mempelajari semua modul. Setelah itu guru harus melakukan tindakan nyata dan menuliskan tindakan nyata tersebut untuk diunggah kembali pada aplikasi tersebut. Untuk konteks pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, pelatihan mandiri secara online ini dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan guru mempelajari modul pelatihan sesuai kebutuhan dan langsung melakukan praktik tindakan nyata sesuai apa yang dipelajari dalam pelatihan mandiri. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan yang menjadikan guru terus mengembangkan kompetensinya dan memperoleh pengakuan angka kredit⁸⁹.

Platform Merdeka Mengajar membuka peluang besar bagi guru untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan profesional mereka. Melalui platform ini, guru-guru memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai sumber belajar, mengikuti pelatihan profesional, dan menjadi bagian dari komunitas guru yang saling mendukung. Kehadiran sumber

⁸⁸ Bukaryo, S. R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(3), 325–332

⁸⁹ Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>

daya ini sangat penting dalam membantu para guru untuk terus berkembang dan memperbarui metode pengajaran mereka, sehingga mereka dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Platform ini menawarkan konten yang relevan langsung dengan kebutuhan praktik mengajar setiap hari, memungkinkan guru untuk belajar dalam konteks yang mereka hadapi setiap hari, menerapkan konsep baru secara langsung, dan mendapatkan umpan balik yang berharga dari komunitas guru lainnya.

Platform Merdeka Mengajar diakui sebagai alat bantu yang berharga untuk pengembangan guru profesional dan pengayaan pengalaman belajar. Mayoritas pendidik bereaksi positif terhadap diluncurkannya platform Merdeka Mengajar, memandangnya sebagai alat pendukung yang signifikan untuk aktivitas mengajar dan belajar. Kesempatan untuk mengakses secara mudah berbagai materi dan sumber pembelajaran, serta program pelatihan profesional, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Platform digital yang menyediakan sumber daya pendidikan dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menyajikan beragam cara belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa⁹⁰.

B. Penelitian Yang Relevan

Karena ini bukan penelitian pertama, tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian terkait sebelumnya dilakukan untuk mengurangi plagiarisme, kesamaan penelitian, dan menyempurnakan data penelitian. Berikut ini adalah studi terkait yang melihat pengelolaan lingkungan sebagai sarana perbaikan infrastruktur.

Pertama, Dalam makalah revisi tahun 2023 berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar”, Aulia membahas tentang pentingnya kompetensi sebagai keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru. Secara khusus,

⁹⁰ Amiruddin, A., Siregar, M., Anggara, A., Faridah, F., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1-4.

guru memerlukan empat keahlian berbeda yang penting untuk keberhasilan mengajar, mengasuh, dan membimbing anak-anak menuju menjadi individu yang mandiri dan cerdas. Keterampilan yang perlu ditingkatkan antara lain adalah keterampilan pedagogi yang mengacu pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai tumbuh kembang anak. Kompetensi profesional juga merupakan bidang fokus penting lainnya, karena guru harus memiliki gelar sarjana di bidang PAUD atau telah berpartisipasi dalam kursus pelatihan dan lokakarya PAUD untuk meningkatkan keterampilan dan kualifikasi mereka. Hal ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD. Kompetensi pedagogik dimana guru harus meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai guru PAUD. Selain itu, agar lebih berkualitas ditinjau dari kompetensi sosial, pendidik harus lebih meningkatkan keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran PAUD.

Kedua, Platform Merdeka Mengajar memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru⁹¹. Platform ini menawarkan berbagai alat bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, seperti pelatihan mandiri. Melalui fitur ini, guru dapat memilih keterampilan tertentu yang ingin dikembangkan. Manfaat dari pendidikan mandiri ini adalah dapat menginspirasi individu. Atribut pembelajaran mandiri ini meningkatkan motivasi guru dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif. Didorong dengan platform pembelajaran mandiri, guru dapat menciptakan model dan strategi pembelajaran yang beragam. Hasilnya, siswa tidak hanya mendapat manfaat dari pendekatan pembelajaran baru, namun guru juga mempunyai kesempatan untuk mencoba teknik baru dalam profesi mereka.

Ketiga, Studi Partikasari (2022) menyoroti Platform Pengajaran Merdeka (PMM) sebagai sumber daya penting bagi para pendidik yang ingin meningkatkan praktik pengajaran mereka sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

⁹¹ Amiruddin, A., Siregar, M., Anggara, A., Faridah, F., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1),1-4.

Secara khusus, fungsi platform menawarkan lebih dari 2000 referensi untuk pengajaran berbasis Kurikulum Mandiri⁹², sedangkan fitur Penilaian Siswa memungkinkan analisis diagnostik keterampilan literasi dan numerasi siswa. Hal ini memudahkan pemberian pengalaman belajar yang tepat disesuaikan dengan tahap perkembangan dan prestasi siswa. Kapan pun dan di mana pun, guru mempunyai kesempatan yang sama untuk terus meningkatkan keterampilannya berkat platform Merdeka Mengajar. Guru dan staf dapat mengakses materi pelatihan berkualitas tinggi sesuai keinginan mereka dengan bantuan fitur Pembelajaran di platform Merdeka Mengajar. Selain itu, platform ini menyertakan fitur video inspirasional yang memberikan akses tak terbatas ke berbagai video motivasi, membantu pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk pelaksanaan program studi mandiri. Berbagai praktik terbaik didorong di forum platform, membina komunitas guru yang berdedikasi. Fitur penting lainnya adalah Berkarya, yang menyediakan "Bukti Karya Saya" yang menampilkan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum mandiri, sehingga semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Untuk berkolaborasi dan bertukar ide, pendidik dapat menyusun portofolio pekerjaan mereka, yang memungkinkan mereka untuk dapat maju bersama.

Keempat, Arnes menuliskan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar antara lain:

1. Video Inspirasi. Bagian Video Inspirasi ini adalah kumpulan berbagai video yang berupa konten inspiratif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pendidikan mereka. Pada bagian ini, banyak video mengenai berbagai topik tersedia di platform Merdeka Mengajar.
2. Pelatihan Mandiri yaitu pelatihan yang juga diberikan untuk membantu guru memperoleh kompetensi di bidang pendidikan. Materi yang diberikan pada Pelatihan Mandiri dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjelaskan topik-topik yang biasa diajarkan sehari-hari. Selain itu, Latihan

⁹² Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52.

Mandiri juga melibatkan post-test yang menentukan pemahaman guru terhadap modul yang diajarkan. Jika seorang guru mendapat nilai 70% atau lebih pada post-test, mereka dapat melanjutkan ke modul berikutnya. Jika ambang batas ini tidak terpenuhi, guru tidak akan diberikan akses ke modul pelatihan berikutnya.

3. Tindakan Nyata adalah jenis aplikasi praktis yang digunakan guru untuk memahami topik yang dibahas selama sesi pelatihan mandiri mereka. Ini juga merupakan langkah terakhir dalam menyelesaikan topik pelatihan ini. Penting untuk dicatat bahwa guru harus mengambil langkah konkrit sebelum melakukan Tindakan Nyata. Setelah Aksi Nyata selesai dilaksanakan, mereka perlu mengisi Lembar Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar dan mendokumentasikannya secara tertulis.
4. Bukti Karya Saya berfungsi sebagai bukti prestasi seorang guru selama bekerja secara profesional di bidangnya. Termasuk bukti nyata hasil kerja seorang guru yang dapat ditambahkan pada Bukti Kerjanya⁹³.

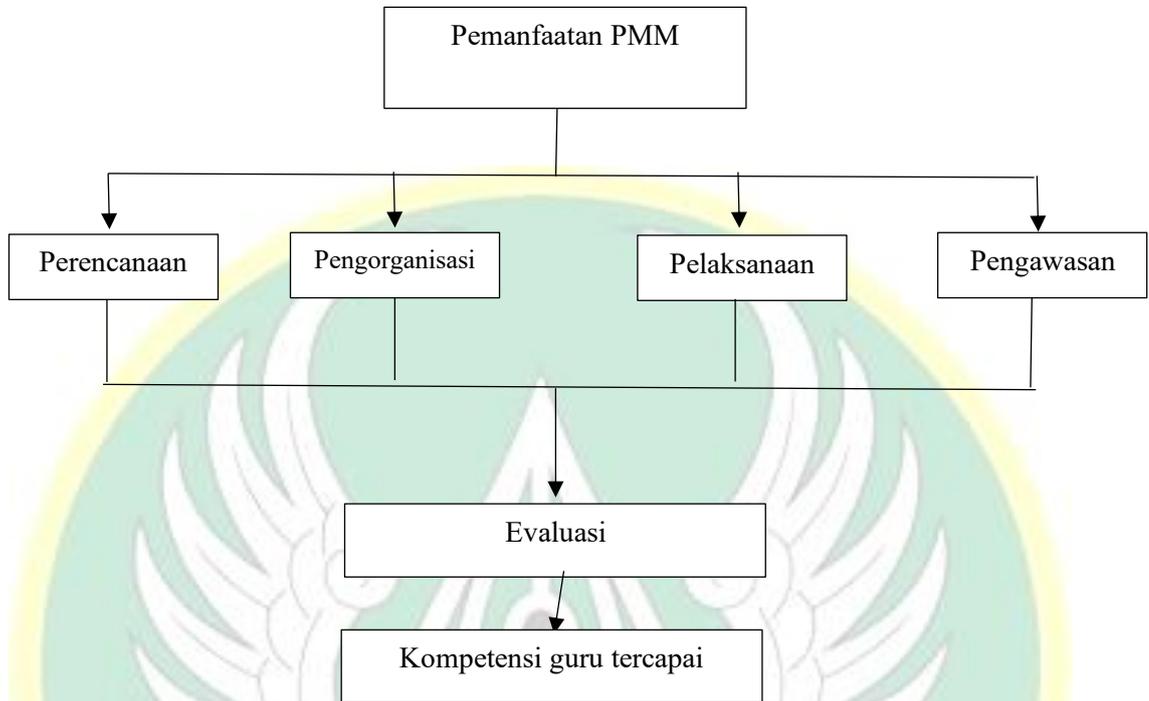
Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di masa yang akan datang, hal ini dapat dilihat dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun sama-sama membahas pemanfaatan Platform Mengajar Mandiri, studi baru ini mengambil pendekatan berbeda dengan berfokus pada penerapannya bagi guru PAUD. Kedua penelitian tersebut berbeda dalam hal posisinya masing-masing tanpa meninggalkan esensi penting dari pemanfaatan platform merdeka mengajar tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori penulisan proposal ini, maka disusun suatu kerangka berfikir dengan harapan pemanfaatan platform pengajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dapat tercapai.

⁹³ Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.

Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara memandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang praktis dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian⁹⁴.

Paradigma penelitian kualitatif memainkan peran kunci dalam membentuk landasan teori dan metodologi dari suatu penelitian. Paradigma ini mencirikan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui interpretasi makna dan konteks yang kompleks. Dalam penelitian kualitatif, penekanan utama diberikan pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan deskripsi dari fenomena yang diamati⁹⁵.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan paradigma post positivism. Paradigma post-positivisme berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila terdapat jarak yang tidak terlalu dekat antara peneliti dengan kenyataan tersebut, hubungan peneliti dengan kenyataan harus bersifat interaktif. Oleh karena itu, perlu menggunakan prinsip triangulasi atau penggunaan bermacam-macam metode pengumpulan data⁹⁶.

⁹⁴Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.

⁹⁵Subakti, H. PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, 1.

⁹⁶Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian lapangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyelidiki fenomena yang diamati dalam catatan atau dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dititik beratkan pada pengumpulan data verbal dan visual yang mengutamakan pengumpulan informasi dibandingkan data numerik yang diperoleh dari subjek dan objek yang diamati.

Dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif pada penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan penyelidikan langsung ke beberapa lembaga PAUD yang berada di wilayah Cisoka. Data yang relevan berkaitan dengan pertanyaan penelitian akan dicari, dan data kualitatif akan diperiksa dengan menggunakan pertanyaan penelitian tersebut. Data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dan dijelaskan melalui berbagai cara seperti kata-kata, gambar, dan tabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di wilayah Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang dengan melibatkan 16 satuan pendidikan jenjang anak usia dini kategori Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan observasi awal dan tanya jawab, penguatan proposal penelitian, perencanaan, pelatihan, pengawasan dan evaluasi.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan diperlukan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data :

a. Guru

Guru yang akan di observasi adalah guru Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang yang terdiri dari enam Lembaga

pendidikan anak usia dini kategori Taman Kanak Kanak. Dari masing-masing Lembaga akan diambil sekurang kurangnya dua guru untuk di observasi sehingga didapat sekurang kurangnya dua belas sumber data yang berasal dari guru.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang akan di observasi adalah Kepala Sekolah dari Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang yang terdiri dari enam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini kategori TK.

c. Pengawas PAUD Kecamatan Cisoka

Pengawas yang akan di observasi adalah Pengawas TK yang bertugas di wilayah Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dari orang yang diwawancarai dan untuk memulai proses mencari tahu dan mempelajari permasalahannya⁹⁷. Wawancara dapat dilakukan secara tidak terstruktur atau terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media lain. Transkrip wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini. Pada tahap proses tersebut, peneliti mewawancarai berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Tujuan utama wawancara adalah untuk memperoleh informasi.

⁹⁷ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), hlm.124

b. Observasi

Ada dua teknik dalam melakukan observasi: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi adalah proses mengingat dan mengamati. Observasi non-partisipan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan kerja di lapangan selama penelitian; sebaliknya, mereka hanya mengamati.

c. Dokumentasi

Catatan tertulis tentang tindakan dan kejadian baik di dalam maupun di dalam suatu unit merupakan dokumentasi. Teknik dokumentasi, seperti identifikasi material, pencatatan, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki, diterapkan selama proses pengumpulan data. Dokumen penelitian dihasilkan melalui kumpulan surat, catatan, dokumen, gambar, dan video yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada platform pembelajaran terpisah. Foto-foto latihan dan peristiwa, gambar bangunan dan struktur lainnya, serta dokumen lain yang berkaitan dengan subjek studi adalah contoh dari jenis data ini

E. Teknik Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (mensintesis) menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dijelaskan dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman (dalam denzim dan Lincoln, 1994) yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan⁹⁸.

a. *Data Reduction*

Untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan yang tidak dicari secara khusus oleh peneliti, reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan poin-poin penting, konsentrasi pada informasi penting, dan kemudian mencari tema dan pola. Penyederhanaan data di lapangan merupakan aspek lain dari reduksi data.

⁹⁸ Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., & Giardina, M. D. (2006). Disciplining qualitative research. *International journal of qualitative studies in education*, 19(6), 769-782.

Sesuai dengan tujuan dan arah penelitian, peneliti mengkategorikan dan memilih data dalam penelitian ini yang wajib disajikan dan data yang tidak. Pemanfaatan platform pelatihan mandiri untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD di Kecamatan Cisoka merupakan salah satu contoh data terpilih.

b. *Data Display*

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yaitu menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data. Laporan dengan kalimat dan pernyataan yang ditulis dengan baik dan mudah dipahami digunakan untuk menampilkan data⁹⁹. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang diseleksi dan disaring adalah informasi bagaimana guru PAUD di Kecamatan Cisoka menggunakan platform Merdeka mengajar. Informasi ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya ditampilkan dengan menggunakan teks/narasi, tabel, grafik, gambar, dan lain-lain.

c. *Conclusion*

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada kompilasi data atau informasi yang disusun dalam suatu representasi data. Peneliti kemudian dapat menggunakan informasi ini untuk menguatkan temuan mereka dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan, dipilih, dan disajikan. Hasil penelitian ini menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kualifikasi guru PAUD di Kecamatan Cisoka.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan keabsahan penelitian dan menentukan apakah penelitian tersebut benar-benar dilakukan

⁹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 17

sebagai penelitian ilmiah langsung oleh peneliti. Metode triangulasi dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Triangulasi adalah proses menganalisis atau memodifikasi data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber. Metode dan triangulasi sumber berikut digunakan oleh peneliti:

a. Triangulasi Sumber

Data di lapangan dapat diverifikasi dengan berkonsultasi ke berbagai sumber.¹⁰⁰ Pengawas, guru, dan kepala PAUD di Kecamatan Cisoka menjadi narasumber penelitian. Hal ini dilakukan dalam upaya melanjutkan, memvalidasi informasi dari berbagai sudut pandang, dan memverifikasi kesepakatan/kebenaran (member check) dengan keempat sumber.

b. Triangulasi Teknik

Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data yang terkumpul akan dikaji kembali dalam penelitian ini, dengan disajikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰¹

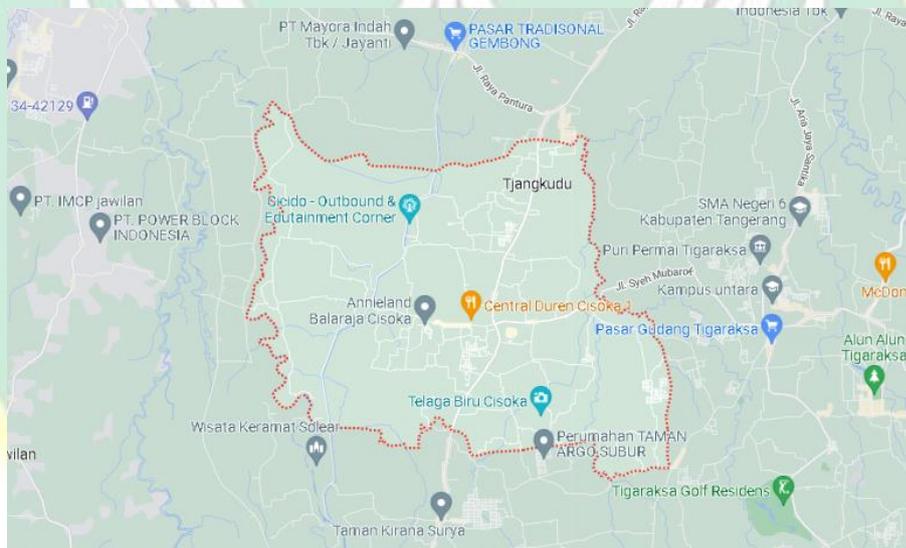
¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Cisoka adalah salah satu kecamatan yang berlokasi di Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Kecamatan ini terdiri dari sepuluh desa yang tersebar di dalamnya. Kecamatan Cisoka memiliki luas 28.782 km² dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Balaraja, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tigaraksa, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Solear, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jayanti dan Kabupaten Serang. Secara topografi, Kecamatan Cisoka merupakan dataran rendah dengan kemiringan kurang dari 45^o¹⁰².



Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

Penduduk merupakan sumber daya utama yang dapat berperan sebagai subjek dan objek pembangunan guna terwujudnya visi dan misi Kecamatan Cisoka. Tanpa adanya keterlibatan penduduk dalam memberikan partisipasi dan kontribusi yang positif maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan tidak dapat

¹⁰² <https://cisoka.tangerangkab.go.id/profil-konten/451> diakses tanggal 4 Juli 2024

berjalan sesuai dengan harapan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Cisoka adalah warga asli Cisoka dan pendatang dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan ada juga penduduk asli Tangerang serta Banten yang telah menetap di daerah ini secara turun-temurun. Jumlah Penduduk Kecamatan Cisoka. Saat ini ada 96.317 Jiwa (Data akhir Desember 2020) yang terdiri dari 49.683 orang laki-laki dan 46.634 orang perempuan yang tergabung dalam 32.230 KK. Penduduk di Kecamatan Cisoka tidak merata di setiap Desa, Jumlah penduduk di Kecamatan Cisoka pada tahun 2019 sebesar 96.317 jiwa¹⁰³.

Visi dan Misi Kecamatan Cisoka yaitu “TERWUJUDNYA KEHIDUPAN MASYARAKAT KECAMATAN CISOKA YANG BERIMAN, MANDIRI DAN KOMPETITIF”. Dalam rangka mewujudkan visi maka perlu disusun misi yang merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan harapan di masa depan. Sesuai dengan visi di atas maka dirumuskan Misi dalam Pemerintahan Kecamatan Cisoka diantaranya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman, sehat, cerdas, produktif dan kompetitif¹⁰⁴.

Terdapat enam belas lembaga pendidikan jenjang Taman Kanak Kanak yang ada di kecamatan Cisoka. Dari penelitian awal yang dilakukan, kurang dari 50% tenaga pendidik jenjang Taman Kanak Kanak di kecamatan cisoka ini yang memiliki ijazah pendidikan tinggi. Sisanya hanya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas yang sama sekali tidak memiliki sertifikat kompetensi apapun di bidang pendidikan. Adapun nama Lembaga pendidikan jenjang Taman Kanak Kanak yang terdapat di kecamatan Cisoka adalah sebagai berikut:

1. TK Al Subhan

TK Al Subhan memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Sekolah ini terletak di Perumahan Puri Harmoni Desa Karang Harja Kecamatan Cisoka¹⁰⁵.

¹⁰³ <https://cisoka.tangerangkab.go.id/profil-konten/451> diakses tanggal 4 Juli 2024

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi Kecamatan Cisoka pada tanggal 25 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁵ Hasil observasi di TK Al-Subhan pada tanggal 25 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

2. TK Al Fathah

TK Al Fathah memiliki dua orang guru dengan lulusan di jenjang pendidikan SMA dan satu orang kepala sekolah dengan ijazah strata 1¹⁰⁶.

3. TK Al Fauzan

TK Al Fauzan memiliki satu orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Sekolah yang berada di Tengah pemukiman padat penduduk di daerah Cisoka tepatnya di Perumahan Cisoka Indah Regency Desa Sukatani Kecamatan Cisoka ini masih belum menggunakan kurikulum Merdeka¹⁰⁷.

4. TK An-Nur

TK An-Nur memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. TK ini berlokasi di perumahan Bukit Gading Cisoka Desa Selapajang Kecamatan Cisoka. Sekolah ini terpantau belum memiliki akreditasi dan masih menggunakan kurikulum 2013¹⁰⁸.

5. TK Anak Madani

TK Anak Madani memiliki satu orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA satu orang guru dengan ijazah strata 1 dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. TK ini berlokasi di Kampung Bunar Desa Sukatani Kecamatan Cisoka¹⁰⁹.

6. TK Daarul Falahiyah

TK Daarul Falahiyah memiliki tiga orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Tercatat TK ini masih menggunakan kurikulum 2013. Lokasi TK ini berada di daerah sibuk kecamatan Cisoka tepatnya di Kampung Nagrek Desa Slapajang Kecamatan Cisoka¹¹⁰.

¹⁰⁶ Hasil observasi di TK Al-Fathah pada tanggal 25 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil observasi di TK Al-Fauzan pada tanggal 26 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil observasi di TK An-Nur pada tanggal 26 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB

¹⁰⁹ Hasil observasi di TK Anak Madani pada tanggal 27 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

¹¹⁰ Hasil observasi di TK Darul Falahiyah pada tanggal 27 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB

7. TK Islam Al Fikri

TK Islam Al Fikri memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1¹¹¹.

8. TK Kupu Kupu

Berdiri pada tahun 2019, TK Kupu Kupu ini memiliki satu orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Sekolah yang berlokasi di Perumahan Annie Land Desa Cempaka Kecamatan Cisoka ini masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajarannya¹¹².

9. TK Puspa Pelita Bangsa

TK Puspa Pelita Bangsa memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA satu orang guru dengan ijazah strata 1 dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. TK ini berlokasi di Perumahan Kemuning Permai Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah lama didirikan di Kecamatan Cisoka. Karena letaknya yang strategis, sekolah ini kerap dijadikan sentra kegiatan guru guru PAUD kecamatan Cisoka yang tergabung dalam PKG¹¹³.

10. TK Ramanda

TK Ramanda memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1¹¹⁴.

11. TK Raudhah Rohmah

TK Raudhah Rohmah memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1¹¹⁵.

12. TK Riyadul Mubtadiin

TK Riyadul Mubtadiin memiliki tiga orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Lokasi sekolah ini terbilang cukup jauh dari pusat pemerintahan Kecamatan

¹¹¹ Hasil observasi di TK Islam Al Fikri pada tanggal 1 April 2024 Pukul 08.00 WIB

¹¹² Hasil observasi di TK Kupu Kupu pada tanggal 28 Maret 2024 Pukul 08.00 WIB

¹¹³ Hasil observasi di TK Puspa Pelita Bangsa pada tanggal 29 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁴ Hasil observasi di TK Ramanda pada tanggal 1 April 2024 Pukul 09.30 WIB

¹¹⁵ Hasil observasi di TK Raudhah Rahmah pada tanggal 28 Maret 2024 Pukul 09.30 WIB

Cisoka tepatnya di Kampung Nyompok Desa Carenang Kecamatan Cisoka. Dengan Lokasi yang masih berada di daerah terpencil mengakibatkan jaringan internet di daerah ini masih agak sulit¹¹⁶.

13. TK Sekar Wangi

TK Sekar Wangi terletak di daerah perumahan padat penduduk yang ada di daerah Cisoka, tepatnya di perumahan Annie Land. Sekolah ini memiliki tiga orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Dalam pelaksanaan pembelajaran lima hari per minggu, sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka¹¹⁷.

14. TK Trianda

TK Trianda memiliki dua orang tenaga pendidik dan satu orang kepala sekolah yang ketiganya adalah lulusan jenjang pendidikan strata 1¹¹⁸.

15. TK Tunas Cempaka

TK Tunas Cempaka memiliki satu orang guru dan satu orang kepala sekolah yang keduanya memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA. Sekolah ini merupakan sekolah jenjang anak usia dini yang pertama kali berdiri di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka. Di tengah maraknya pendirian sekolah swasta jenjang PAUD yang ada di Desa Cempaka, TK ini sempat mengalami kemunduran hingga bisa bangkit kembali seperti saat ini¹¹⁹.

16. TK Al Fairuz

TK Al Fairuz terletak di daerah perumahan tepatnya diperumahan Pesona Wibawa Praja Desa Jeungjing. Sekolah ini memiliki dua orang guru dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan satu orang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan S1. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini belum menerapkan kurikulum Merdeka. Dengan jumlah hari belajar lima hari per minggunya, sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuannya¹²⁰.

¹¹⁶ Hasil observasi di TK Riyadhul Muftadiin pada tanggal 2 April 2024 Pukul 09.30 WIB

¹¹⁷ Hasil observasi di TK Sekar Wangi pada tanggal 28 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB

¹¹⁸ Hasil observasi di TK Trianda pada tanggal 1 April 2024 Pukul 11.00 WIB

¹¹⁹ Hasil observasi di TK Tunas Cempaka pada tanggal 28 Maret 2024 Pukul 12.00 WIB

¹²⁰ Hasil observasi di TK Al Fairuz pada tanggal 29 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

B. Deskripsi Kompetensi Guru TK Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

Peran seorang guru yang profesional di dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswanya. Oleh karena itu pendidik harus menguasai pengajaran yang bervariasi dalam kemampuan mengajar, penguasaan materi, metodologis kemahiran kecakapan dan kematangan dalam menangani kualitas-kualitas siswa¹²¹. Sebagai ujung tombak pendidikan seharusnya seperangkat kemampuan yang dikenal dengan kompetensi guru yang memiliki persyaratan-persyaratan tertentu harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehingga penguasaan proses pembelajaran dan persiapan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Sebagai pendidik, guru harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Profesionalisme guru tidak terbatas pada pemahaman tentang kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah. Kompetensi profesional ini bersifat teknis karena berkaitan dengan bagaimana seorang guru bisa melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik sehingga tujuan pembelajaranpun bisa tercapai, misalnya bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada anak didiknya. Dengan memiliki kompetensi profesionalisme yang baik, seorang guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang efektif, menggunakan metode yang tepat, dan memotivasi peserta didik secara optimal.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cisoka masih tergolong rendah. Hal ini di simpulkan berdasarkan temuan awal bahwa tingkat pendidikan terakhir mayoritas guru TK di Kecamatan Cisoka ada di jenjang Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

¹²¹ Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

No	Nama Lembaga	Kondisi Pendidik		
		Jumlah Guru	Tamat S1	Tamat SMA
1	TK Al Subhan	3	1	2
2	TK Al Fathah	3	1	2
3	TK Al Fauzan	2	1	1
4	TK An Nuur	3	1	2
5	TK Anak Madani	2	1	1
6	TK Daarul Falahiyah	4	1	3
7	TK Islam Al Fikri	3	1	2
8	TK Kupu Kupu	2	1	1
9	TK Puspa Pelita	4	2	2
10	TK Ramanda	3	1	2
11	TK Raudhah Rohmah	3	1	2
12	TK Riyadul Mubtadiin	4	1	3
13	TK Sekar Wangi	4	1	3
14	TK Trianda	3	3	0
15	TK Tunas Cempaka	2	0	2
16	TK Al Fairuz	3	1	2

Tabel 1. Deskripsi kualifikasi pendidikan Guru TK di Kecamatan Cisoka

Selain tingkat pendidikan yang belum memenuhi standar, dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun guru TK di Kecamatan Cisoka yang memiliki sertifikasi pendidik dari Program Pendidikan Guru (PPG) dan juga tidak ada satu pun guru TK di Kecamatan Cisoka yang pernah mengikuti Diklat Berjenjang yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan. Berdasarkan konteks yang diberikan, ada beberapa poin utama mengenai kompetensi profesional guru PAUD¹²²:

1. Kualifikasi Pendidikan.

Guru PAUD harus memiliki kualifikasi minimal S1/D4. Pertumbuhan proporsi guru PAUD dengan kualifikasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kompetensi profesional.

¹²²<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/23329367282329-Indikator-dan-Level-Refleksi-Kompetensi> diakses 4 juli 2024

2. Sertifikasi dan Pelatihan

Guru PAUD perlu memiliki sertifikasi dari Program Pendidikan Guru (PPG) dan mengikuti diklat berjenjang dari Kementerian. Ini memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar di PAUD.

3. Kompetensi Dasar

Guru PAUD harus mampu membangun enam kemampuan dasar anak, yaitu mengenal nilai agama dan budi pekerti., keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi, kematangan emosi untuk beraktivitas di lingkungan belajar, keterikatan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar-dasar literasi dan numerasi, pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi dalam lingkungan belajar secara mandiri dan pembiasaan terhadap pembelajaran yang positif.

Berdasarkan wawancara, rendahnya kompetensi sebenarnya juga dirasakan sendiri oleh guru TK yang ada di kecamatan Cisoka.

“Terkadang kami bingung menentukan kegiatan apa yang akan kita berikan besok kepada anak-anak. Jadi kegiatan kami hanya mengandalkan buku paket yang sudah disediakan sekolah”¹²³

“Saya sering menjumpai wajah guru saya yang di pagi hari tampak kusut, saya perhatikan juga emosi beliau sepertinya tidak biasa, seperti menggunakan nada tinggi kepada anak. Setelah ditanya, ternyata beliau sedang ada masalah keluarganya di pagi hari itu, sehingga sampai terbawa ke sekolah”¹²⁴

“Murid saya banyak di awal masuk tahun ajaran bu, makin kesini makin banyak yang sering ijin ngga masuk. Mungkin anak-anaknya sudah cape sekolah kayaknya, Namanya anak kecil kan tidak bisa dipaksakan”¹²⁵

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru TK Raudhah Rohmah Ibu Ayini pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Raudhah Rahmah Ibu Siti Rohmah, S.PdI pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 08.30 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Trianda Ibu Neng Rahmawati, S.PdI pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 08.30 WIB

Berdasarkan keterangan tersebut diperoleh bahwa terkadang guru kehilangan ide kreatif dan pembelajaran yang dilakukan masih berpedoman pada buku paket yang dibeli oleh sekolah. Selain itu buruknya pengelolaan diri juga menjadi indikator rendahnya kompetensi seorang guru. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Hasibuan (2021) tentang beberapa ciri rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru diantaranya yaitu :

1. Kualitas pembelajaran yang menurun

Guru yang tidak memiliki kompetensi yang kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan tidak berfokus pada siswa.

2. Kurangnya Evaluasi dan Perbaikan

Pada tingkat kompetensi menengah, guru diharapkan mampu mengevaluasi dan merancang perbaikan terhadap metode pembelajaran. Jika kompetensi ini tidak dimiliki, maka proses evaluasi dan perbaikan tidak akan berjalan dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran tidak meningkat.

3. Pengelolaan Diri dan Hubungan yang Buruk

Kompetensi dalam pengelolaan diri dan hubungan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang tidak kompeten mungkin akan kesulitan dalam mengelola emosi, interaksi sosial, dan hubungan dengan siswa, yang dapat berdampak negatif pada suasana kelas.

4. Tidak Mampu Mengembangkan Potensi Murid

Guru yang tidak kompeten mungkin tidak mampu mengenali dan mengembangkan potensi setiap murid. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal.

5. Penurunan Motivasi dan Minat Belajar Murid

Pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademis dan perkembangan pribadi siswa.

6. Kurangnya Inovasi dalam Pembelajaran

Guru yang tidak kompeten mungkin tidak mampu menciptakan atau mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

7. Dampak pada reputasi sekolah

Kualitas guru sangat mempengaruhi reputasi sekolah. Jika banyak guru yang tidak kompeten, ini bisa berdampak negatif pada citra sekolah di mata masyarakat dan orang tua murid. Dengan demikian, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, dan refleksi diri untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan berfokus pada siswa¹²⁶.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara utuh dan komprehensif sehingga memungkinkan siswa untuk berkembang menuju pemenuhan persyaratan kompetensi. Konsep pembelajaran yang disebutkan dalam kurikulum harus dipahami oleh pendidik. Kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam memahami berbagai materi pelajaran, termasuk seluruh gagasan yang tercakup dalam kurikulum, secara mendalam¹²⁷. Penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang memadai karena akan sangat berpengaruh bagi peserta didik dan juga bagi lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Hal lain yang peneliti temukan adalah, ada beberapa indikator yang dapat menyimpulkan kurangnya kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cisoka diantaranya adalah kurangnya penguasaan penggunaan teknologi dan juga kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga guru tidak bisa memberikan pengajaran yang efektif dan relevan.

“Saya mah sudah umur bu, tidak paham dengan komputer, aplikasi, apalah itu ngga paham. Saya suruh orang aja lah kalau memang harus

¹²⁶Hasibuan, M. F. (2021). Analisis kompetensi guru madrasah ibtidaiyah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran (Studi kasus pada MIN 4 Langkat). *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4(2), 44-53.

¹²⁷Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal. Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1-15

mengerjakan sesuatu di computer, misalkan dapodik atau arkas, saya ngga paham, apalagi canva, zoom, google meet, aduh saya bingung”¹²⁸

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Seorang guru dituntut untuk memperkuat penguasaan tentang keilmuan dalam pembelajaran karena inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran, penelitian dan evaluasi berbasis teknologi merupakan skala utama untuk memperbaiki proses pembelajaran.

C. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara utuh dan komprehensif sehingga memungkinkan siswa untuk berkembang menuju pemenuhan persyaratan kompetensi. Konsep pembelajaran yang disebutkan dalam kurikulum harus dipahami oleh pendidik. Kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam memahami berbagai materi pelajaran, termasuk seluruh gagasan yang tercakup dalam kurikulum, secara mendalam¹²⁹.

Pendidik yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep secara efektif, menanggapi pertanyaan dari siswa, membangkitkan antusiasme dalam diri mereka, dan mampu memberikan metode dan strategi yang bervariasi dan kemampuan mengelola penggunaan media serta sumber daya untuk pengajaran dan pembelajaran yang efisien dan sukses guna memaksimalkan peningkatan hasil belajar bagi peserta didik.

Hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK se Kecamatan Cisoka akan peneliti paparkan sebagai berikut:

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru TK Trianda, Ibu Eva Farida di TK Trianda pada Tanggal 29 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

¹²⁹ Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal. Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1-15

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan satu kesatuan tidak dapat terpisahkan karena menjadi seorang guru tidak hanya memberikan ilmu namun juga menanamkan nilai karakter bagi siswa agar seorang siswa dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter generasi penerus bangsa yang diharapkan sehingga dapat membangun suatu bangsa menjadi lebih baik¹³⁰.

Rendahnya kompetensi guru dapat mengakibatkan ketidak mampuan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keadaan ini menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Observasi awal peneliti pada 6 TK se-kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar PAUD memiliki guru berkualifikasi tamatan SMA dan non PG-PAUD. Guru PAUD mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran disebabkan masih minimnya pengetahuan terkait bagaimana membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran hingga mengevaluasi proses pembelajaran di PAUD yang tentunya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan khusus. Ada beberapa lembaga PAUD yang tenaga pendidiknya masih belum mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan benar, padahal RPP ataupun modul ajar merupakan hal penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh pendidik khususnya pendidik anak usia dini. Selain itu mereka kurang memahami karakteristik perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan mereka terhadap

¹³⁰ Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi guru yang membawa dampak positif terhadap tujuan pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 64-73.

perkembangan anak membuat suasana belajar terkesan sangat monoton dengan kegiatan yang juga kurang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Pembelajaran berdampak yang diterima anak kurang membangun kreativitas dan kurang membangun tumbuh kembang perilaku anak. Pembelajaran kurang inovatif dan suasana belajar terlihat kurang menarik bagi anak-anak.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, guru, maupun siswa. Pemerintah dalam hal ini Mendikbudristek Nadiem Makarim tahun 2019 mencetuskan program Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh pemerintah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan agar institusi Pendidikan tersebut merdeka dari birokratisasi¹³¹. Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor: 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas berdasarkan kebutuhan dan lingkungan belajarnya. Dalam kurikulum merdeka pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa artinya pendekatan pengajaran berfokus pada mempersiapkan siswa untuk belajar, tidak hanya pada tingkatan kelas.

Program pengembangan kompetensi profesional guru merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk memotong mata rantai penyebab rendahnya kualitas lulusan sekolah. Pengembangan kompetensi profesional guru akan dapat dilihat manakala kita sebagai guru telah layak untuk disebut sebagai guru yang profesional. Idealnya pengembangan profesi guru dilakukan pada saat guru mulai memulai karirnya, sehingga diharapkan mereka mempunyai kompetensi profesional yang sesuai dengan perubahan dan tantangan jaman, sekaligus untuk menepis

¹³¹ Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.112>

adanya anggapan bahwa rendahnya mutu pembelajaran yang berdampak pada rendahnya lulusan disebabkan oleh guru yang kurang profesional.

Program yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru TK di kecamatan Cisoka ini adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan.

Persiapan kegiatan sebagai bagian terpenting dari fungsi manajemen. Aspek perencanaan dilakukan pada saat persiapan kegiatan Dimana kegiatan yang dilakukan adalah membuat perencanaan tentang waktu kegiatan, media yang digunakan dan juga peserta kegiatan.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan. Perencanaan harus dilaksanakan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi, diskusi dengan guru, melakukan pengamatan awal. Setelah disepakati permasalahan utama dan solusi pemecahan masalah, dilakukan kegiatan penyusunan instrumen penelitian bagi peneliti dan rencana pembelajaran bagi guru yang akan disupervisi. Kegiatan perencanaan siklus kedua dan selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru yang akan disupervisi berkenaan dengan hasil pelaksanaan kegiatan refleksi siklus sebelumnya. Dengan kegiatan ini akan dilakukan upaya peningkatan kualitas dengan meningkatkan kekuatan dan mengganti kelemahan yang terjadi dengan kekuatan yang lain¹³².

Ditahap ini, peneliti melakukan pertemuan dan koordinasi dengan masing-masing pihak sekolah untuk mendefinisikan permasalahan yang

¹³² Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).

dialami oleh guru yang ada di satuan pendidikan tersebut. Dari hasil wawancara pendahuluan dengan ketua PKG Kecamatan Cisoka, mayoritas permasalahan yang para pendidik alami dalam proses mengajar adalah kurangnya kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan, serta ketidak tahuan dalam pemanfaatan platform Merdeka mengajar¹³³. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 16 peserta, diketahui bahwa semua peserta telah memiliki akun belajar.id dan sudah mengaktifkannya. Sebanyak 5 peserta pernah mengakses Platform Merdeka Mengajar dan belum ada satupun peserta yang sudah menyelesaikan salah satu topik di Platform Merdeka Mengajar¹³⁴.

Banyak guru yang hanya sekedar login di PMM tanpa mengakses ataupun mengeksplora yang ada di dalamnya. Sungguh kondisi ini memerlukan perhatian bagi para guru, karena ini salah satu indikator apakah guru sudah memahami atau belum tentang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka banyak ditetapkan sebagai kurikulum di satuan pendidikan mulai tahun 2022 termasuk di Kabupaten Tangerang. Banyak sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri belajar. Oleh karena itu, banyak guru yang belum menjiwai kurikulum merdeka dan masih mengajar dengan cara yang sama saat menggunakan kurikulum 2013. Guru belum mengetahui perbedaan-perbedaan yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Terkait materi pelajaran dengan adanya pergantian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke Capaian Pembelajaran (CP) tidak sedikit guru yang juga mengalami kebingungan bagaimana mengembangkan CP ke dalam ATP dan menentukan materi esensial. Kesulitan yang dialami guru selanjutnya terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana guru harus mengajar di satu kelas tetapi dengan memperhatikan diferensiasi

¹³³ Hasil wawancara dengan Ketua PKG Kecamatan Cisoka Ibu Esti Filsafatin, S.Pd di TK Puspa Pelita Bangsa pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 11.00 WIB.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan peserta di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB

siswa. Guru merasa pesimis bisa melayani peserta didik dengan karakteristik, minat dan gaya belajar yang berbeda-beda. Kegelisahan yang lain adalah terkait dengan asesmen atau penilaian, bagaimana guru melakukan tes diagnostik kognitif, penilaian formatif, dan sumatif. Ditambah lagi sesuatu yang baru yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)¹³⁵.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mencoba mewawancarai beberapa guru tentang kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi merdeka mengajar dan media pembelajaran yang berbasis digital. Hasil observasi yang diperoleh bahwa guru TK di Kecamatan Cisoka mayoritas masih belum memahami dengan jelas konten dan fitur yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, baru beberapa guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran disekolah¹³⁶. Hasil observasi yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa guru TK di Kecamatan Cisoka belum memahami secara maksimal penggunaan aplikasi dalam mendukung media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu belum menggunakan interaksi digital antara guru dan siswa.

Dari paparan di atas peneliti melihat banyak sekali hal-hal yang baru dan harus dikuasai oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru dituntut bisa adaptif terhadap segala bentuk perubahan termasuk perubahan dalam kurikulum, menjadi inovatif dengan menggunakan berbagai media untuk mengakomodir kebutuhan siswa, kreatif dalam menentukan strategi mengajar yang bisa melayani semua kebutuhan siswa. Pada kurikulum merdeka guru diharuskan mandiri dalam belajar tentang kurikulum merdeka. Untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik di berbagai sekolah di Indonesia, maka pada

¹³⁵ Hasil wawancara dengan pengawas TK Kecamatan Cisoka Ibu Eldawati, S.Pd di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 5 April 2024 Pukul 10.00 WIB

¹³⁶ Hasil wawancara dengan peserta di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB

diluncurkanlah Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM merupakan platform teknologi yang disediakan bagi guru dan kepala sekolah dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam menggali dan belajar tentang kurikulum merdeka. Melalui PMM ini membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 2. Hasil wawancara terkait Platform Merdeka Mengajar

<i>Pertanyaan</i>	Sudah	Belum
1. <i>Memiliki akun belajar</i>	16	0
2. <i>Mengaktifkan akun belajar</i>	16	0
3. <i>Mengakses Platform Merdeka Mengajar</i>	5	11
4. <i>Menyelesaikan Topik di Platform Merdeka Mengajar</i>	0	16

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ini. Beberapa guru memberikan alasan atas kendala waktu yang menyebabkan kurangnya akses pemanfaatan PMM ini karena banyaknya tugas sekolah dan juga tugas di rumah. Sebagian guru memberikan alasan bahwa sulitnya menyelesaikan satu topik dengan membuat aksi nyata yang membutuhkan pihak lain untuk memvalidasi aksi nyata tersebut. Rendahnya guru yang lulus topik pada PMM disebabkan guru yang tidak menyelesaikan aksi nyata pada pelatihan mandiri. Pembuatan aksi nyata memerlukan waktu yang cukup lama, meliputi membuat perencanaan, membutuhkan audiens dan keterlibatan pihak lain dan diakhiri dengan penyusunan laporan. Selain persentase lulus topik yang rendah, pada bagian lulus post test juga lebih rendah jika dibandingkan yang sudah menonton video. Hal ini menunjukkan bahwa pengerjaan post test memerlukan konsentrasi yang besar dan diawali

dengan menonton video juga harus dengan seksama. Guru tidak bisa mengakses PMM tanpa meluangkan waktu khusus, karena kegiatan ini tidak bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang lain.

Mayoritas guru yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini juga disebabkan kurangnya sosialisasi tentang penggunaan Platform Merdeka Mengajar ini, bagaimana cara mengaksesnya dengan menggunakan akun belajar.id dan bagaimana cara menggunakannya. Mereka masih sangat awam tentang apa itu Platform Merdeka Mengajar, bahkan ada beberapa diantaranya tidak pernah mendengar tentang Platform Merdeka Mengajar.

Dari tahap perencanaan ini diperoleh data bahwa untuk faktor-faktor penyebab rendahnya akses di PMM oleh guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu¹³⁷:

- a. Ketidaktahuan tentang platform Merdeka Mengajar dan pentingnya penguasaan aplikasi tersebut dalam meningkatkan kompetensi.
- b. Kendala Waktu.

Dalam PMM banyak sekali video yang harus disaksikan oleh guru yang berupa video You Tube, di mana masing-masing video memiliki durasi yang relatif panjang yaitu di antara 6-10 menit. Padahal guru sudah memiliki beban mengajar yang padat, juga ada tugas-tugas tambahan dari sekolah.

- c. Banyak guru yang sudah mengakses PMM tetapi terkendala di dalam pembuatan aksi nyata pada pelatihan mandiri. Kendala ini ada beberapa yang terjadi karena harus menunggu waktu validasi yang cukup lama, dan ada juga yang harus melakukan revisi atau perbaikan. Selain kendala tersebut pembuatan aksi nyata memerlukan waktu yang khusus untuk melaporkan aksi nyata yang telah dilakukan, banyak yang belum meluangkan waktu untuk membuatnya. Kendala aksi nyata juga disebabkan adanya rasa kurang percaya diri dalam membuat aksi nyata,

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Pengawas TK Kecamatan Cisoka Ibu Eldawati, S.Pd di Gedung Ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 7 April 2024 pukul 10.00 WIB

mereka merasa bahwa aksi nyata yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain “belum berani memulai”.

- d. Pengerjaan PMM memerlukan konsentrasi yang tinggi terutama dalam mengakses pelatihan mandiri. Sebagai contoh saat mengerjakan post tes yang ada di pelatihan mandiri, jika tidak menyimak dengan baik video yang disajikan, maka akan gagal mengerjakan post tes, dan harus mengulang lagi menonton video atau dengan kata lain memulai lagi dari awal.
- e. Kuota internet dan masalah jaringan. Sekolah yang luas menyebabkan jaringan wifi yang sudah disiapkan sekolah tidak lancar. Padahal akses PMM membutuhkan jaringan internet yang kuat karena banyak video yang harus disimak penjelasannya. Selain wifi yang tidak lancar, keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh guru juga menjadi masalah dalam mengakses PMM karena menyelesaikan PMM membutuhkan kuota internet yang cukup (kendala anggaran).
- f. Tidak adanya punishment bagi guru secara langsung, menjadikan guru merasa nyaman dan tidak terbebani untuk melakukan akses PMM.
- g. Rendahnya kesadaran dan motivasi mengenai pentingnya menyelesaikan topik di PMM dan kurang memahami tujuan serta nilai akhir yang didapat apabila menyelesaikan topik di PMM. Artinya masih ada guru yang menilai akses PMM hanya menghabiskan waktu dan kuota serta dianggap kurang memberikan nilai manfaat bagi guru maupun siswa. Selain itu, penyelesaian PMM dianggap hanya berorientasi untuk mendapatkan sertifikat, sedangkan beberapa guru merasa tidak membutuhkannya karena sudah mendekati masa purna atau tidak akan naik pangkat. Ini bertolak belakang dengan pernyataan bahwa, manfaat yang dirasakan guru dalam penggunaan platform merdeka mengajar ini adalah guru bisa mengakses modul ajar yang dikembangkan oleh guru di sekolah lain serta guru juga bisa meningkatkan daya kreatifitas, mutu, keterampilan dan potensinya melalui platform ini.

h. Sumber daya dan kemampuan manusia dalam menjalankan suatu konsep tidaklah sama, tergantung dengan masing-masing individu. Ada yang cepat memahami konsep atau materi di PMM dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Termasuk penguasaan teknologi yang berbeda juga menghambat akses PMM. PMM memiliki banyak fitur yang dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka, tetapi masih memiliki kelemahan dalam proses penggunaan, di mana masih banyak guru yang tidak fasih dalam menggunakan PMM.

2. Tahap Pengorganisasian

pengorganisasian adalah proses perencanaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan pelatihan atau pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau lembaga¹³⁸. Hal ini melibatkan berbagai langkah, termasuk identifikasi kebutuhan pelatihan, perencanaan kurikulum atau materi pelatihan, penjadwalan, pengadaan fasilitas dan sumber daya, perekrutan instruktur atau fasilitator yang sesuai, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansi pelatihan dengan tujuan organisasi atau lembaga tersebut. Tahap pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelatihan, seperti fasilitas, materi pelatihan, instruktur, dan peserta. Pengorganisasian juga melibatkan pembuatan struktur dan prosedur yang jelas untuk pelaksanaan pelatihan, termasuk pengelolaan administrasi dan logistik.

Karena salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru anak usia dini, maka pelatihan berfokus pada fitur pelatihan mandiri yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar.

¹³⁸ Hartati, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5 (2), 86-102.

Para guru diarahkan untuk mengakses dan menyelesaikan topik yang ada dalam fitur pelatihan mandiri hingga mencapai aksi nyata yang nantinya akan di implementasikan di lembaga masing-masing. Aksi nyata yang sudah terverifikasi di Platform Merdeka Mengajar juga dapat dijadikan referensi sebagai bahan ajar oleh masing masing peserta.

Di tahap pengorganisasian ini yang peneliti lakukan adalah menentukan kemitraan dalam melaksanakan kegiatan, merumuskan tujuan dari pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, menentukan peserta pelatihan, membuat jadwal pelatihan, menentukan bahan pelatihan, menentukan narasumber, merumuskan model pelatihan, dan merumuskan metode pelatihan.

Sejalan dengan pentahapan penyelenggaraan kegiatan, pengorganisasian memikul tugas tertentu di setiap tahap kegiatan. Agar peserta memperoleh manfaat yang maksimum, maka semua pihak yang terlibat perlu menunaikan tugas masing-masing. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat harus memahami dan bertanggung jawab atas kewajibannya masing-masing. Prinsip pengorganisasian pelatihan semacam ini akan menjadi titik upaya hasil dan tujuan pelatihan yang akan dicapai menjadi terarah dengan kekompakan tim. Untuk itu peneliti meminta kerja sama dengan pengurus Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Kecamatan Cisoka sebagai mitra dalam mengorganisir pelaksanaan kegiatan.

PKG merupakan wadah koordinasi antar kelompok PAUD yang melaksanakan kegiatan pembinaan. PKG memiliki fungsi sebagai wahana pembinaan profesional melalui Kelompok Kerja Guru, Kelompok Kerja Kepala Sekolah, dan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah. Selain itu, PKG juga berfungsi untuk menumbuhkembangkan semangat kerjasama secara komunikatif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan serta menyebarluaskan informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Fungsi selanjutnya, yaitu meningkatkan koordinasi partisipasi masyarakat dan orang tua dalam

meningkatkan kualitas menyelenggarakan pendidikan dan menyemai jiwa persatuan dan kesatuan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas sebagai guru, kepala sekolah, pengawas, dan pembina¹³⁹. Sebagai suatu organisasi yang memayungi gugus-gugus PAUD. PKG dapat dijadikan sebagai bengkel kerja dalam pengembangan kreasi dan inovasi pembelajaran. Di pusat kegiatan guru ini seorang pendidik dapat saling membelajarkan, jika ada pembaharuan baik di bidang kurikulum, maupun kemajuan sistem informasi.



Gambar 3. Struktur Organisasi PKG Kecamatan Cisoka.

Dalam tahap pengorganisasian ini juga dilakukan persiapan yang meliputi persiapan alat dan materi yang akan digunakan di tahap pelaksanaan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Peneliti menyiapkan akun guru guna mengakses Platform. Peneliti juga membuat

¹³⁹ <https://rumahkreatif.id/peran-pkg-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru-paud/>

slide untuk menjadi panduan pengguna dalam mengakses akun belajar id dan memudahkan peserta dalam mengeksplor Platform Merdeka Mengajar.



Gambar 4. Tampilan awal PMM di guru.kemdikbud.go.id

3. Tahap Pelaksanaan.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi pelatihan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta pembuatan suasana yang kondusif bagi proses belajar-mengajar.

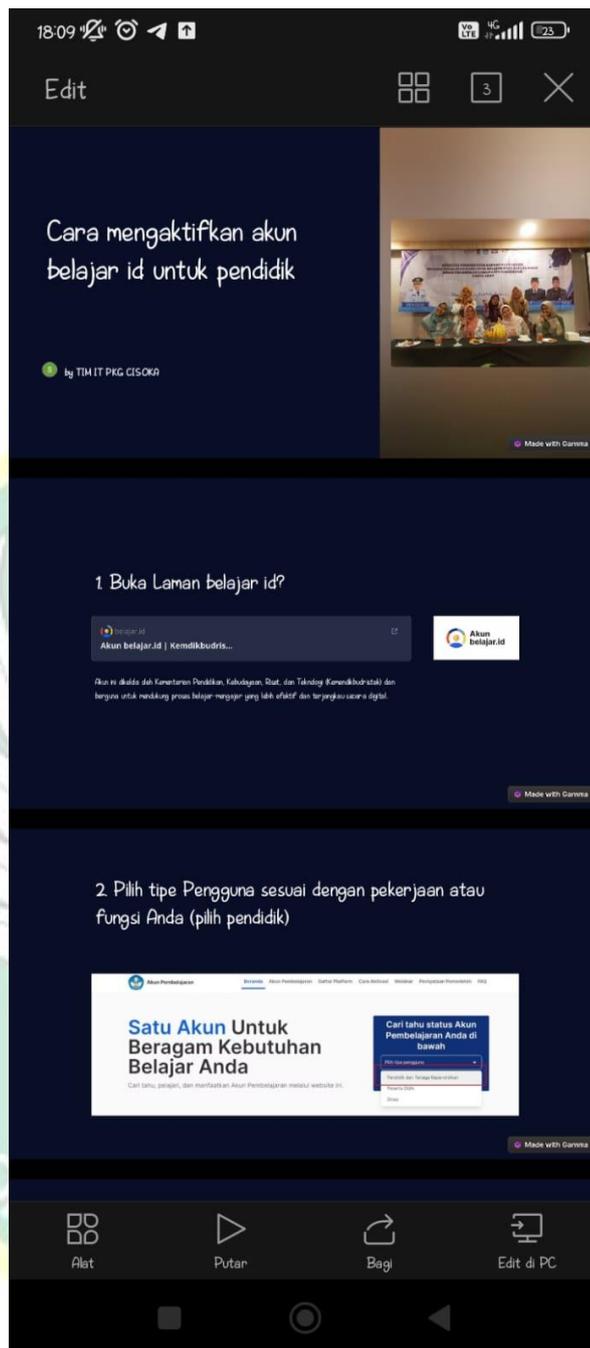
Pelaksanaan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang dilanjutkan dengan sambutan pembuka oleh Ketua PKG Kecamatan Cisoka Ibu Esti Filsafatin, S.Pd. Kegiatan ini difokuskan pada berbagi awal mengenai kurikulum Merdeka belajar. Kegiatan awal ini merupakan penjelasan secara mendasar terkait implementasi kurikulum merdeka, sehingga para guru paham keterkaitan antara kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar

yang bisa mereka manfaatkan dalam penerapan dan menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas¹⁴⁰.

Setelah sambutan oleh ketua PKG Kecamatan Cisoka, selanjutnya peneliti memberikan pelatihan kepada guru-guru TK dalam memaksimalkan penggunaan PMM. Pelatihan ini dimulai dengan proses pengenalan akun belajar id serta bagaimana cara mengaktifkannya. Akun belajar id atau dapat juga disebut akun pembelajaran adalah akun elektronik yang disediakan oleh Kemendikbudristek untuk diberikan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mengakses berbagai aplikasi pembelajaran seperti rumah belajar, platform merdeka mengajar, canva, dan lain lain.

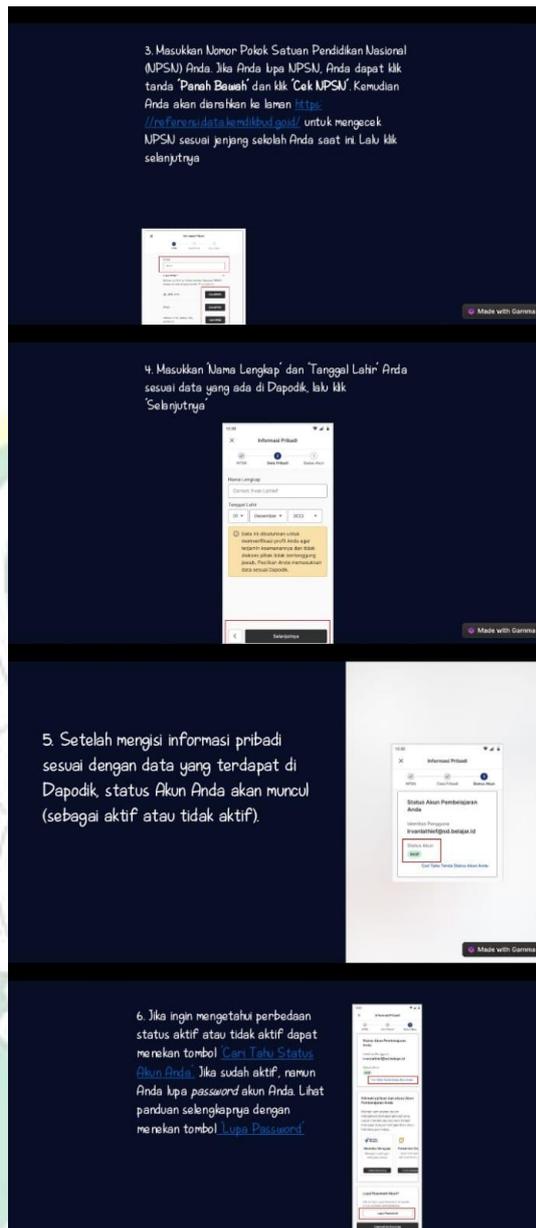


¹⁴⁰ Hasil dokumentasi di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB



Gambar 5. Slide materi aktivasi akun belajar.id

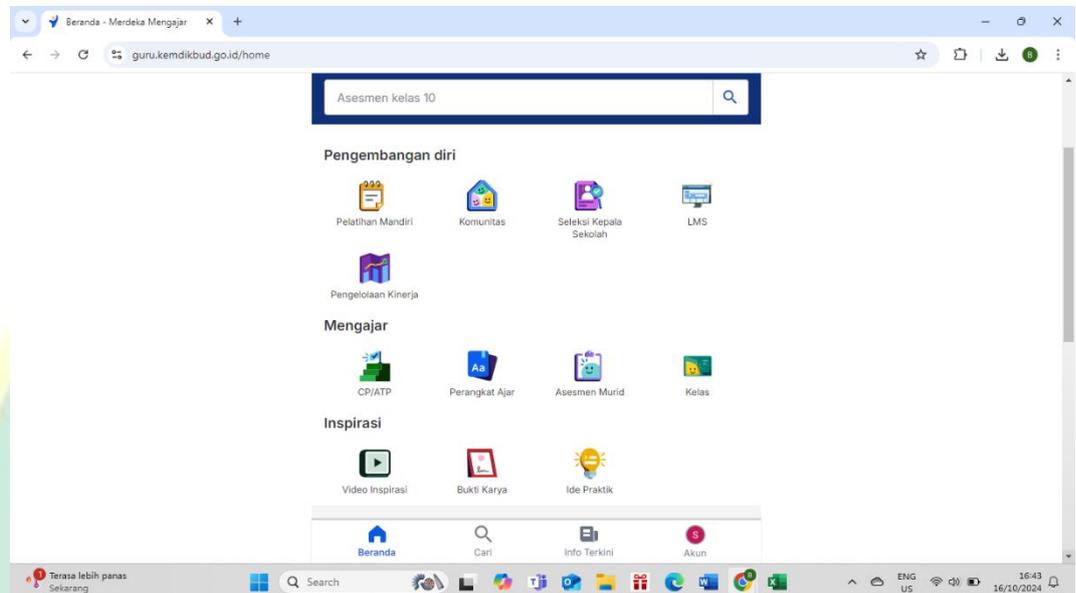
Cara mendapat akun belajar id ini adalah dengan mengakses laman <https://belajar.id/> kemudian pilih salah satu tipe pengguna kemudian masukan data diri yang diminta. Dalam hal akun belajar id untuk guru TK di kecamatan Cisoka diperoleh data bahwa seluruh akun belajar id peserta telah diaktifkan.



Gambar 6. Slide materi langkah aktivasi akun belajar.id

Setelah memperkenalkan akun belajar id dan cara mengaktifkannya, pelatihan dilanjutkan dengan bagaimana cara untuk bisa mengakses dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar yaitu dengan mengakses situs guru.kemdikbud.go.id untuk selanjutnya log in PMM menggunakan akun belajar. Peserta diminta untuk memasukkan username menggunakan email akun belajar id dan memasukkan passwordnya. Jika username dan password sesuai, beranda Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat dan siap untuk

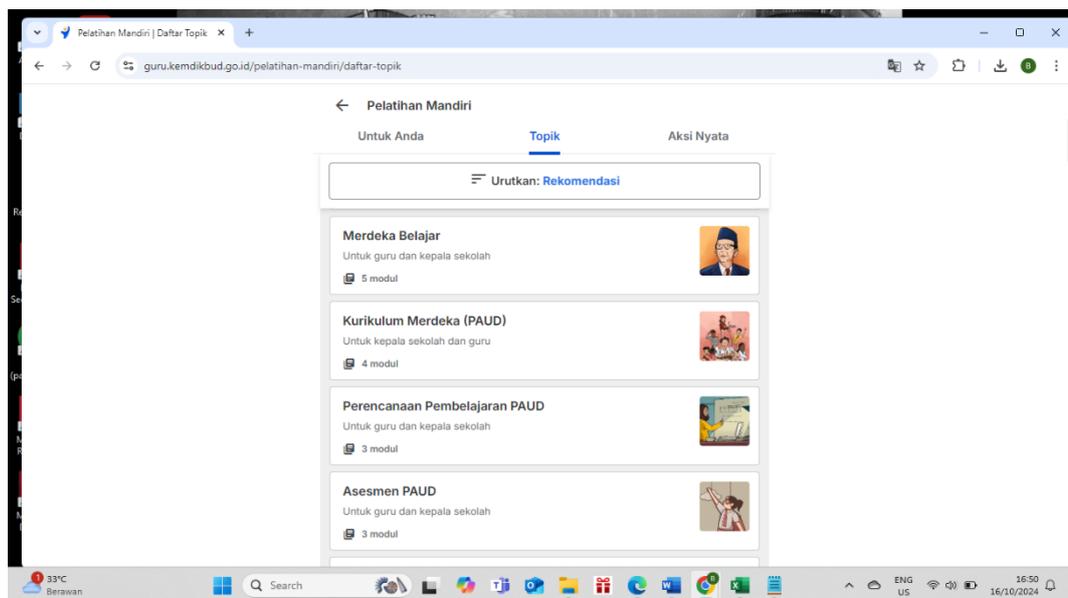
ditelusuri. Di dalam beranda Platform Merdeka Mengajar ini terdapat fitur pelatihan mandiri, komunitas, pengelolaan kinerja, perangkat ajar, asesmen murid, dan lain lain.



Gambar 7. Tampilan Jendela Platform Merdeka Mengajar

Di dalam pelatihan pemanfaatan PMM ini difokuskan untuk memperkenalkan fitur pelatihan mandiri dan juga fitur modul ajar untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran. Pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu strategi dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kesiapan guru¹⁴¹. Dalam pelatihan mandiri setiap guru dibebaskan memilih topik sesuai kebutuhan mereka sendiri.

¹⁴¹ Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.



Gambar 8. Tampilan Topik dalam Pelatihan Mandiri

Fase yang dipilih adalah fase pondasi untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Capaian Pembelajaran PAUD atau disebut juga fase fondasi dalam PMM ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa rasional. Pertama, Capaian Pembelajaran mencerminkan nilai karakter yang tertuang di dalam profil pelajar Pancasila, serta kompetensi yang tertuang di dalam Standar Kompetensi Lulusan untuk Anak Usia Dini atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang merupakan landasan atau fondasi sebelum membangun kemampuan yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Platform Merdeka Mengajar ini dapat diinstal melalui smartphone. Pertama-tama, unduh aplikasi Merdeka Mengajar dari Google Play Store, setelah instalasi selesai, buka aplikasi Merdeka Mengajar pada ponsel Android. Di halaman beranda aplikasi, gulir layar ke bawah hingga menemukan tombol 'masuk', pastikan bahwa email yang dimasukkan adalah akun dengan domain belajar.id atau madrasah.kemenag.go.id. Klik 'Berikutnya' untuk melanjutkan. Setelah memasukkan email, selanjutnya diminta untuk memasukkan kata sandi yang sesuai. Ketikkan kata sandi

dan klik 'Berikutnya'. Setelah berhasil memasuki aplikasi merdeka mengajar, penjelajahan fitur yang ada di PMM dapat dimulai. PMM menjadi sangat penting untuk di eksplorasi karena dapat dijadikan panduan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Setelah praktik dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, para peserta mengikuti sesi diskusi, beberapa guru mengajukan pertanyaan kepada peneliti terkait bahasan yang belum dipahami. Guru juga memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini sejatinya mudah dilakukan, namun selama ini guru tidak diberikan bimbingan atau pelatihan sehingga penggunaan Platform Merdeka Mengajar ini tidak diketahui. Pada sesi penutupan, guru telah melihat hasil dari kegiatan pelatihan yang dilakukan. Guru mampu menyelesaikan salah satu topik yang ada dalam pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dan juga mencari referensi modul ajar yang dapat diterapkan di sekolah masing masing. Peneliti dan tim PKG memberikan apresiasi kepada kinerja guru karena semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Pelatihan ini diselenggarakan dengan mengkolaborasikan metode ceramah, diskusi dan praktik. Ceramah yang dilakukan secara terstruktur menjadi pemantik yang sekaligus memberikan pemahaman tentang Platform Merdeka Mengajar kepada peserta guru. Peserta diperbolehkan untuk memberikan respon dalam bentuk diskusi secara aktif, sehingga peserta dapat memahami dan mengeksplorasi PMM secara personal.

4. Tahap Pengawasan

Pengawasan adalah memberikan dan mengevaluasi penyampaian rencana dan standart serta penilaian hasil pekerjaan dengan memasukkan dan mengeluarkan solusi yang dihasilkan¹⁴². Pengawasan merupakan

¹⁴² Yuniari, D. D. (2018). Manajemen program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi pengelola PAUD di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur. *J+ Plus UNESA*, 7(1), 1-8.

evaluasi pelaksanaan kerja, perbaikan diperlukan jika apa yang sedang dikerjakan dapat menjamin tercapainya hasil sesuai rencana.

Adapun indikator yang telah di pakai oleh peneliti dalam tahap pengawasan ini meliputi :

a. Kedisiplinan

Dalam mengerjakan sesuatu, seseorang harus dituntut memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi supaya semua pekerjaan yang dikerjakan dapat mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan¹⁴³. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa kedisiplinan para peserta dalam ketepatan waktu dalam kegiatan pemanfaatan platform merdeka mengajar ini sangatlah baik karena para peserta hadir tepat waktu dan tidak terlambat ketika proses pembelajaran akan berlangsung dengan niat yang baik yang dimiliki para peserta untuk mendapatkan ilmu.

b. Kemampuan peserta kegiatan.

Kemampuan merupakan sebuah kapastitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan orang tersebut atau kemampuan merupakan kecakapan sikap individu untuk menyelesaikan pekerjaan¹⁴⁴. Kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan PMM ini cukup baik dan bagus terbukti dengan kemampuan para peserta dalam proses log in dan menelusuri fitur-fitur yang ada di Platform Merdeka Mengajar. Selain itu para peserta juga berhasil menyelesaikan post test salah satu topik yang ada di fitur pelatihan mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar.

¹⁴³ Pamungkas, N. A., & Mustafidah, H. (2016). Analisis Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Dan Kehadiran Mahasiswa Terhadap Nilai Mata Kuliah Menggunakan Teori Kuantifikasi Fuzzy. *Sainteks*, 13(1).

¹⁴⁴ Adiawaty, S. (2020). Pandemi covid-19 dan kinerja dosen (study kasus kinerja dosen pada pt xyz). *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 185-191.

c. Persiapan pengelolaan

Persiapan pengelolaan pada penelitian ini adalah merupakan kesiapan pengelola dalam menyiapkan kegiatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, misal: sarana dan prasarana, kesiapan peserta sebelum mengikuti kegiatan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh PKG dalam bekerja sama dari awal kegiatan semua sudah mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan tanpa kekurangan suatu hal apapun, begitu pula yang dikatakan peserta bahwa kesiapan PKG dalam mempersiapkan semuanya sangat cukup dengan fasilitas yang di dapatkan oleh peserta¹⁴⁵. Dan seperti yang peneliti observasi saat penelitian memang semuanya sudah dipersiapkan secara keseluruhan dengan baik.

D. Hasil Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini ini sangat terbantu dengan sebuah platform pembelajaran yang dinamakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini berisi berbagai macam komponen yaitu pengembangan diri yang berisi pelatihan mandiri, komunitas, refleksi kompetensi, seleksi sekolah, LMS dan pengelolaan kinerja. Selain itu terdapat komponen inspirasi yang berisi video inspirasi dan bukti karya. Komponen lainnya yaitu mengajar yang berisi menu assesmen murid, perangkat ajar, CP dan ATP yang merupakan bagian penting dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang sistematis. Platform ini juga tentu sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik¹⁴⁶.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru TK Trianda Ibu Eva Farida di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 12.00 WIB

¹⁴⁶ Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.

Selain itu, platform ini sangat berhubungan sekali dengan proyek penguatan profil Pancasila yang merupakan esensi dari kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila merupakan suatu tujuan pencapaian sistem Pendidikan di Indonesia, yaitu yang dimaksud adalah belajar sepanjang hayat, yang dimana pelajar diharapkan memiliki kemampuan, karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila¹⁴⁷.

Sebelum mengamati hasil dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, peneliti bersama PKG melakukan evaluasi terkait pelaksanaan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang telah dilakukan. Hal ini guna memperoleh informasi sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini telah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program. Tujuan evaluasi adalah meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan¹⁴⁸.

Model evaluasi yang digunakan peneliti mengacu pada model evaluasi yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick, Ph.D yang dibagi menjadi empat tahapan :

1. Tahap Reaksi

Reaksi merupakan langkah awal dari tahap evaluasi yang peneliti lakukan. Dalam level ini, peneliti meminta pendapat peserta terkait pengalaman belajar dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar ini, apakah pembelajaran mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

¹⁴⁷ Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52.

¹⁴⁸ Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.

ini relevan dengan apa yang peserta butuhkan dalam menunjang pekerjaannya.

Peneliti menggunakan masukan atau umpan balik untuk bahan evaluasi. Pelatihan pemanfaatan PMM ini diharapkan menjadi titik balik untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ini. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam menghimpun umpan balik dari para peserta adalah sebagai berikut:

- Apakah presentasi yang disajikan saat pelatihan pemanfaatan PMM menarik?
- Apakah para peserta merasa waktu diselenggarakannya pelatihan pemanfaatan PMM ini sudah sesuai?
- Bisakah Anda menerapkan apa yang telah Anda pelajari di pelatihan pemanfaatan PMM ini?
- Apa yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi anda melalui PMM ini?
- Sumber daya atau dukungan apa yang Anda butuhkan untuk menerapkan apa yang Anda pelajari?

Dari pertanyaan pertanyaan tersebut didapatkan jawaban dari para peserta antara lain bahwa Pemanfaatan PMM yang diselenggarakan ini sangat menarik, selain itu ada banyak materi yang bisa di pelajari di PMM ini¹⁴⁹. Pemanfaatan PMM ini memberikan banyak inspirasi dan ide kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Modul ajar yang tersedia dapat menjadi contoh pembelajaran yang dapat diterapkan¹⁵⁰. Umpan balik yang didapatkan dari peserta pemanfaatan PMM ini digunakan dalam mengidentifikasi terkait apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional peserta sebagai tenaga pendidik anak usia dini.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Guru TK Al-Fathah Ibu Sri Haryanti di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru TK Al Fauzan Ibu Kiki Y, di Gedung ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB.

2. Tahap Pembelajaran

Di tahap ini, peneliti mengobservasi pada tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan. Apakah materi tersebut dapat diterima peserta dengan baik, dan apakah cara penyampaiannya dapat diterima dengan mudah. Di sini peneliti memantau langsung peserta bagaimana mereka mengakses platform Merdeka mengajar dan mengeksplor fitur-fitur yang ada disana.

Dari hasil pengamatan didapat bahwa seluruh peserta dapat dengan mudah mengakses dan mengeksplor platform Merdeka mengajar setelah dijelaskan sebelumnya bagaimana cara mengakses PMM menggunakan akun belajar id. Mereka mulai memilah dan memilih topik yang akan mereka pelajari di fitur pelatihan mandiri. Mereka juga dengan sungguh – sungguh dalam mengerjakan posttest yang ada di masing-masing topik. Mereka juga terlihat mulai berdiskusi antara peserta yang satu dengan yang lainnya terkait aksi nyata yang akan mereka buat¹⁵¹.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari beberapa peserta, kegiatan ini dinilai menarik dan menambah semangat guru dalam pemanfaatan PMM karena tampilannya yang sederhana dan mudah dipahami, meskipun masih ada guru yang membutuhkan waktu lama dalam mengeksplor PMM. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang tidak stabil, proses login aplikasi yang tidak lancar, sulit mengakses bukti karya, dan kesulitan melakukan tindakan nyata sebagai bagian dari pelatihan mandiri¹⁵².

3. Tahap Perilaku

Perilaku menurut Kirkpatrick didefinisikan sebagai sejauh mana perubahan perilaku yang muncul karena peserta mengikuti program pelatihan. Evaluasi tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana materi dalam pelatihan diterapkan pada pekerjaan dan tempat kerja

¹⁵¹ Hasil observasi peserta pelatihan pemanfaatan PMM di Gedung Ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

¹⁵² Hasil wawancara peserta pelatihan pemanfaatan PMM di Gedung Ex-UPT Kecamatan Cisoka pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 13.00 WIB

peserta. Dari definisi tersebut di atas dapat diartikan tujuan yang dilakukannya evaluasi pada tahap perilaku adalah untuk mengukur perubahan dalam perilaku yang muncul karena peserta tersebut mengikuti program pelatihan¹⁵³. Tahap ini adalah level dimana peserta menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan ketika mereka kembali ke pekerjaan mereka. Dari hasil wawancara dengan kepala lembaga masing-masing didapatkan informasi bahwa guru yang mengikuti pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini menjadi lebih percaya diri setiap harinya dalam mengajar karena mereka lebih siap terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu para peserta memperoleh banyak ide dan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak monoton dan para peserta didik selalu bersemangat untuk berangkat ke sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua wali murid juga dilakukan terhadap proses pembelajaran di sekolah terkait. Hampir seluruh orang tua wali murid memberi tanggapan bahwa proses pembelajaran menjadi kreatif, tidak membosankan, dan lebih banyak stimulasi yang diberikan kepada peserta didik. Efek yang didapatkan bagi peserta didik adalah mereka menjadi lebih rajin dan lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah karena banyak hal baru dan yang lebih menantang bagi mereka untuk dipelajari.

4. Tahap Hasil

Keberhasilan pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini diukur oleh kemampuan guru Taman Kanak Kanak di Kecamatan Cisoka dalam mengeksplor Platform Merdeka Mengajar untuk digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran di sekolah masing-masing guna mengembangkan kompetensi profesionalnya.

¹⁵³ Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170-187.

Hasil dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh pendidik Taman Kanak Kanak di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ini diamati kurang lebih selama dua minggu setelah pelatihan untuk dilakukan pengecekan tentang sejauh mana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dimaksimalkan penggunaannya di sekolah masing masing. Melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang telah dilaksanakan, para guru terlihat lebih memperhatikan dan mengamati para peserta didik secara individu dan mulai menganalisis kemampuan dan kebutuhan para peserta didiknya untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi¹⁵⁴.

Pembelajaran secara berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa tiap peserta didik memiliki kemampuan serta kebutuhan yang berbeda. Dalam pembelajaran ini, peserta didik akan mendapatkan pilihan yang bervariasi dalam aspek materi pembelajaran, penilaian serta metode pembelajaran. Tujuan utama dari jenis pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa tiap peserta didik bisa mencapai potensi maksimal dari diri mereka dan termotivasi untuk terus melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi ini, peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran secara maksimal, dengan begitu hasil prestasi belajar juga akan lebih optimal¹⁵⁵.

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini, para guru TK peserta pelatihan pemanfaatan PMM di Kecamatan Cisoka ini menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda misalnya dengan menggunakan video, gambar, ilustrasi, berkelompok, diskusi, presentasi dan lain lain¹⁵⁶. Mereka memahami hal ini karena setiap peserta didik

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Trianda Ibu Neng Trianda, S.Pd di TK Trianda pada tanggal 5 Juni 2024 pukul 10 WIB

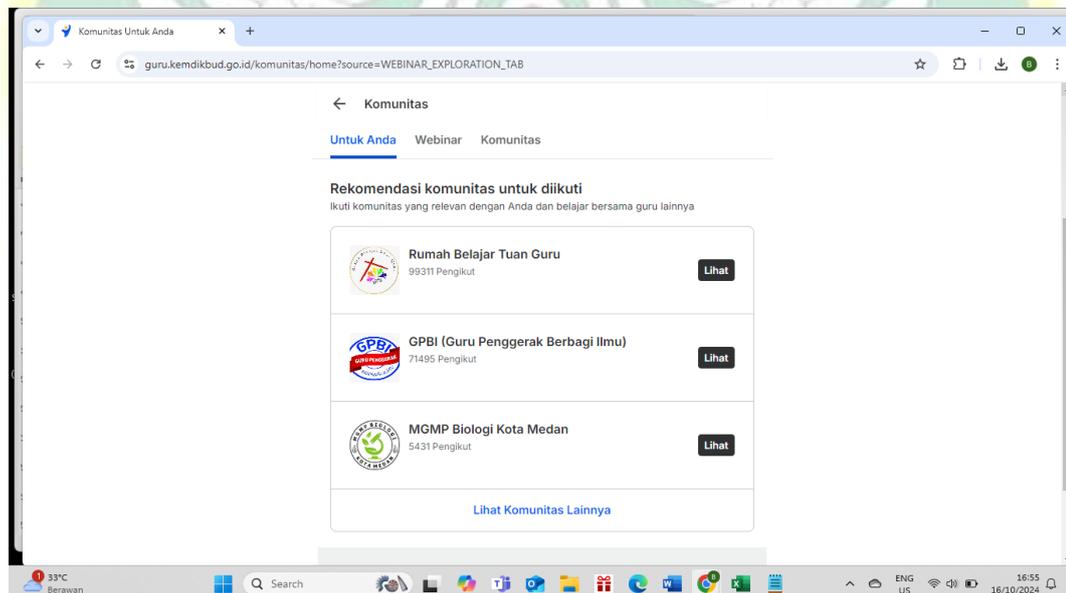
¹⁵⁵ Firdaus, M. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Tunas Cempaka Ibu Like Prasari di TK Tunas Cempaka pada 8 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda sehingga suatu metode bisa saja tidak cocok dengan beberapa jenis peserta didik.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa pemanfaatan platform Merdeka Mengajar guru TK di Kecamatan Cisoka memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya program merdeka belajar di sekolah dan para guru dapat meningkatkan materi ajar, meningkatkan keterampilan, dan membentuk komunitas pendidik yang saling mendukung¹⁵⁷.

“Setelah mengikuti Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar kemarin, guru saya jadi memiliki Komunitas Belajar yang anggotanya terdiri dari guru-guru anak usia dini dari lembaga lain. Mereka dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan belajar bersama”



Gambar 9. Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar

Secara keseluruhan, guru-guru TK di Kecamatan Cisoka melaporkan bahwa penggunaan platform Merdeka Mengajar telah berdampak positif pada

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Puspa Pelita Bangsa Ibu Esti Filsafatin di TK Puspa Pelita Bangsa pada tanggal 12 Juni 2024 Pukul 14.00 WIB

pengembangan profesional mereka. Platform ini tidak hanya memberikan akses ke pelatihan dan sumber daya pembelajaran terkini tetapi juga memotivasi guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru dan lebih inovatif. Pengalaman mengajar dengan bantuan teknologi ini juga mendorong refleksi diri di kalangan guru tentang praktik pengajaran mereka. Banyak guru yang memikirkan bagaimana mereka dapat terus mengadaptasi dan meningkatkan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang terus berubah.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa platform Merdeka Mengajar memegang potensi yang signifikan untuk mendukung pengembangan guru profesional di TK yang ada di Kecamatan Cisoka. Potensi ini dapat dimaksimalkan melalui upaya terkoordinasi yang mencakup dukungan berkelanjutan, pelatihan teknis, dan kurikulum integrasi strategi yang efektif. Dengan pendekatan yang holistik dan komitmen untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, penggunaan platform Merdeka Mengajar dapat menjadi lebih efektif, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun terdapat potensi yang signifikan, penggunaan platform Merdeka Mengajar oleh guru dihadapkan pada sejumlah kendala. Kendala-kendala ini mencakup kesulitan dalam mengadaptasi inovasi teknologi dan menggabungkan konten dari platform ke dalam kurikulum yang sudah terstruktur. Temuan ini menggarisbawahi perlunya bantuan pendukung dan program pelatihan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan guru dapat mengoptimalkan fungsi dan manfaat dari platform Merdeka Mengajar.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada pengembangan guru profesional. Platform Merdeka Mengajar, yang diperkenalkan khusus kepada guru TK di Kecamatan Cisoka, berperan penting dalam upaya ini. Platform tersebut menyediakan berbagai sumber daya pendidikan, mulai dari materi belajar, pembelajaran online, hingga akses ke komunitas guru yang dinamis, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mengajar mereka. Memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, guru TK di Kecamatan Cisoka memiliki

kesempatan unik untuk berkembang secara profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian denan Hakim (2024) bahwa dengan akses yang mudah ke sumber belajar yang beragam seperti PMM, termasuk kursus dan komunitas guru online, mereka dapat secara efektif mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih luas dan mendalam, memberi mereka alat yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi¹⁵⁸.

Platform ini memberikan banyak manfaat guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran. Bila diuraikan secara rinci, manfaat yang dirasakan guru berdasarkan survei adalah sebagai berikut: (1) Menambah wawasan guru dan memperoleh banyak inspirasi; (2) Mempermudah guru untuk mengembangkan praktek mengajarnya; (3) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri untuk pengembangan diri; (4) Aksi nyata yang dibagikan oleh guru sejawat di Platform Merdeka Mengajar bisa ditiru dan dijadikan referensi; (5) Guru bisa mengakses platform kapanpun dan dimanapun asalkan memiliki akses internet; (6) Guru dapat mendokumentasikan hasil karya guru maupun karya siswa bersama guru ke dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM); (7) Guru dapat memperoleh referensi terbaru dan perangkat ajar yang bervariasi. Berbagai referensi dan perangkat ajar untuk guru berbasis kurikulum merdeka, bisa diunduh dan dibagikan. Adapun referensi dan perangkat ajar yang tersedia berupa RPP, Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid dan Asesmen Murid¹⁵⁹.

Platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada murid dan Platform Merdeka Mengajar dapat dijadikan sebagai tools yang dapat membantu kerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh dan terukur. Dari hasil wawancara kepada guru TK di Kecamatan Cisoka mengenai hasil dari pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang dirasakan adalah sebagai berikut: (1) Menambah wawasan guru dan

¹⁵⁸ Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.

¹⁵⁹ Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-185.

memperoleh banyak inspirasi¹⁶⁰; (2) Mempermudah guru untuk mengembangkan praktek mengajarnya¹⁶¹; (3) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri untuk pengembangan diri; (4) Aksi nyata yang dibagikan oleh guru sejawat di Platform Merdeka Mengajar bisa ditiru dan dijadikan referensi¹⁶²; (5) Guru bisa mengakses platform kapanpun dan dimanapun asalkan memiliki akses internet¹⁶³; (6) Guru dapat mendokumentasikan hasil karya guru maupun karya siswa bersama guru ke dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM); (7) Guru dapat memperoleh referensi terbaru dan perangkat ajar yang bervariasi¹⁶⁴.

Dengan keterlibatannya guru dalam aktivitas-aktivitas yang ditawarkan oleh Platform Merdeka Mengajar, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kualitas pengajaran di kelas. Melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam komunitas guru, serta pemanfaatan sumber belajar yang ada, guru dapat mengembangkan kompetensi dan kualifikasi mereka lebih lanjut. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kemampuan mengajar mereka, tetapi juga pada hasil belajar siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kaya dan lebih dinamis. Melalui penggunaan platform ini, pendidik mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, platform ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan terus berkembang, sesuai dengan kebutuhan dan mampu menghasilkan anak usia dini yang berkualitas.

Platform Merdeka Mengajar secara efektif memfasilitasi pembelajaran di era digital dengan cara mengakses dan berbagi informasi melalui jaringan,

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru TK ramanda Ibu Hafifah di TK Ramanda pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan guru TK Kupu Kupu Ibu Yuni Roynita di TK Kupu Kupu pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 11.00 WIB

¹⁶² Hasil wawancara dengan guru TK Darul Falahiyah Ibu Nani Andriani di TK Darul Falahiyah pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁶³ Hasil wawancara dengan guru TK Riyahul Mubtadiin Ibu Aulia Ulfah di TK Riyadhul Mubtadiin pada tanggal 16 Juni 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru TK Al Subhan Ibu Eulis Neni di TK Al Subhan pada tanggal 16 Juni 2024 pukul 11.00 WIB

menghubungkan guru dengan jaringan luas pendidik lainnya, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran mereka melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam lingkungan pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, kemampuan untuk terhubung dan berkolaborasi dengan pendidik lain melalui platform ini menjadi sangat berharga. Walaupun platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para penggunanya, terutama guru. Isu-isu tersebut berkisar pada kesulitan adaptasi dengan teknologi yang belum familiar dan tantangan dalam menyatukan materi dari platform tersebut ke dalam kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Kondisi ini menyoroti kebutuhan mendesak akan dukungan berkelanjutan dan pendidikan teknis bagi guru, yang akan memungkinkan mereka untuk menggunakan platform ini secara lebih maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Platform merdeka mengajar (PMM) merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum merdeka. Platform ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan perannya di lingkungan pendidikan. Pada platform ini terdapat lima fitur utama, yaitu pelatihan mandiri, video inspirasi, bukti karya, penilaian mandiri, dan perangkat pembelajaran. Fitur-fitur ini dapat diakses oleh semua guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi didorong untuk melakukan tindakan nyata secara langsung. Platform ini juga sudah banyak digunakan oleh para guru dan dampaknya sudah terasa, dampak dari kehadiran fitur-fitur pada PMM diantaranya membangun ekosistem kolaborasi dalam pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru, dan menjadi sarana nyata karya, ide, gagasan, dan pengalaman. Dengan demikian kehadiran platform ini dapat menjadi upaya pemerataan kualitas guru dan pembelajaran di seluruh Indonesia karena fitur-fitur ini dapat diakses secara fleksibel oleh semua guru.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data tentang Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK se Kecamatan Cisoka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pemanfaatan PMM ini dinilai dapat mengembangkan kompetensi profesional mereka. Mayoritas peserta dapat dengan mudah menggunakan dan mengeksplorasi Platform Merdeka Mengajar. Para peserta telah menggunakan PMM dan telah mengaplikasikannya kepada siswa yang ada disekolah masing masing. Sebagian besar guru sangat tertarik dengan video pembelajaran, bukti karya dan pelatihan mandiri pada menu aplikasi ini. Para Peserta terlihat mulai mengikuti komunitas belajar yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar yang sangat bermanfaat untuk guru dalam bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan berbagi ilmu. Kegiatan pendampingan Bagi guru seperti ini sangat diperlukan mengingat para guru juga

membutuhkan tambahan wawasan dan sharing pengalaman mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu bagi para pengajar selanjutnya diharapkan dapat terus melakukan pendampingan bagi guru untuk permasalahan ini dan permasalahan lain yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dapat terus dimaksimalkan dan kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, peneliti memberikan saran yang dirasa perlu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah Taman Kanak Kanak untuk lebih dalam memantau perkembangan dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajarannya. Kepala Sekolah agar lebih menggali informasi-informasi terkait pengadaan workshop, seminar ataupun pelatihan-pelatihan yang akan diselenggarakan sehingga dapat mengikutsertakan tenaga pendidiknya dalam pelatihan tersebut agar pemangku kepentinganyang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada guru Taman Kanak Kanak untuk lebih mengeksplorasi fitur-fitur yang ada di PMM, menyelesaikan topik topik yang ada di fitur pelatihan mandiri hingga tahap aksi nyata, sehingga wawasan, inspirasi dan kreativitas terus terasah dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas agar bervariasi karena dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, peserta didik akan lebih mudah memahami pengajaran yang disampaikan.
3. Diharapkan agar pemangku kebijakan terkait dapat memastikan akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang mendukung, seperti internet yang stabil, agar semua guru dan siswa dapat memanfaatkan platform ini dengan baik. Selain itu juga dapat menyediakan pelatihan yang cukup bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan platform, serta dukungan teknis yang mudah diakses.

4. Diharapkan Orang tua siswa dapat lebih menjalin kerjasama dengan guru untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Orang tua harus mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Ini termasuk tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan bagaimana orang tua dapat mendukung anak di rumah. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, proses pembelajaran anak dapat berjalan lebih optimal dan anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aka, Kukuh, A. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. FKIP. PGSD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 2
- Amiruddin, A., Siregar, M., Anggara, A., Faridah, F., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1-4.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- Anandha, S. A. (2021). Pengaruh Pengembangan Profesi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Masyarakat Pengelasan Jepang*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.
- Asang, H. S. (2019). *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas: Prespektif Organisasi Publik*. Firstbox Media.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Bendes, I. K. G. (2014). Sumberdaya manusia berkualitas dan berkarakter. *Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(1), 1-7.
- Bukaryo, S. R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1

Asembagus Situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(3), 325–332

Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Platform Merdeka Mengajar. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/platform-merdeka-mengajar>

Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui>

D Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-9* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836-6843.

Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD Non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-79

Firdaus, M. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*.

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. ABDIMAS UNWAHAS, 4(1)

Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.

Hartati, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5 (2), 86-102.

Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 6(1), 232–240

- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Jasmani, J., & Eliza, D. (2023). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 238-246.
- Karyono, K., Herty, R. S., Nico, P. M., Idam, W., I Putu, D. A. S. P., Nur, A., ... & Kundori, K. (2023). Manajemen sumber daya manusia. *Buku Ajar*.
- Kemendikbud. 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kemendikbudristek-ciptakan-platform-merdeka-mengajar-untuk-mengajar-belajar-dan-berkarya>
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.
- Martiningsih, R. R. (2021). Dampak Bimtek Daring Pembatik Level Dua Terhadap Kemampuan Tik Guru Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Teknodik*, 43-54.
- Ngadiluwih, M.S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms)*. 01, 65–79. <https://doi.org/10.30762/Allimna.V1i2.694>
- Nurdin, N. (2021). Guru honorer dalam upaya memperoleh status kepegawaian tenaga pendidik pegawai negeri sipil. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 10-19.
- Nurkholis, M. A., & Badawi. (2019). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun 12 Januari 2019*, 491–498.

- O'Neill, J. G. (2018). An ethical teacher. *New Zealand Journal of Teachers' Work*, 15(2), 87-88
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Eko Jaya, 2005, hal. 26
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Qoshwa, G., & Rusydiyah, E. F. (2020). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. *Tarbawi*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3104>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113-122.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248-254.
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173-177.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.
- Saiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 31
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka

- belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi guru yang membawa dampak positif terhadap tujuan pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 64-73.
- Sobri, A. Y. (2016). Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia (Prosiding). Konvensi Nasional Pendidikan (KONASPI) ke-VIII, ALPTKNI*.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. In PT Indeks. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4151-8_4
- Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.
- Susanti, S. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 927–934. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2618/2426>
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.

- Triningsih, W., Utami, R. T., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Pemanfaatan Fitur Asesmen Murid dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Pembelajaran Statistika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 127-135.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159-176.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Windrawanto, Yustinus. 2015. *Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 31, No.2. Desember 2015: 90-101.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.112>
- Yuniari, D. D. (2018). Manajemen program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi pengelola PAUD di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur. *J+ Plus UNESA*, 7(1), 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi Kecamatan Cisoka Kabupaten Banyumas
2. Data Struktur PKG Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
3. Proses Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
4. Proses Pembelajaran setelah Pelaksanaan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

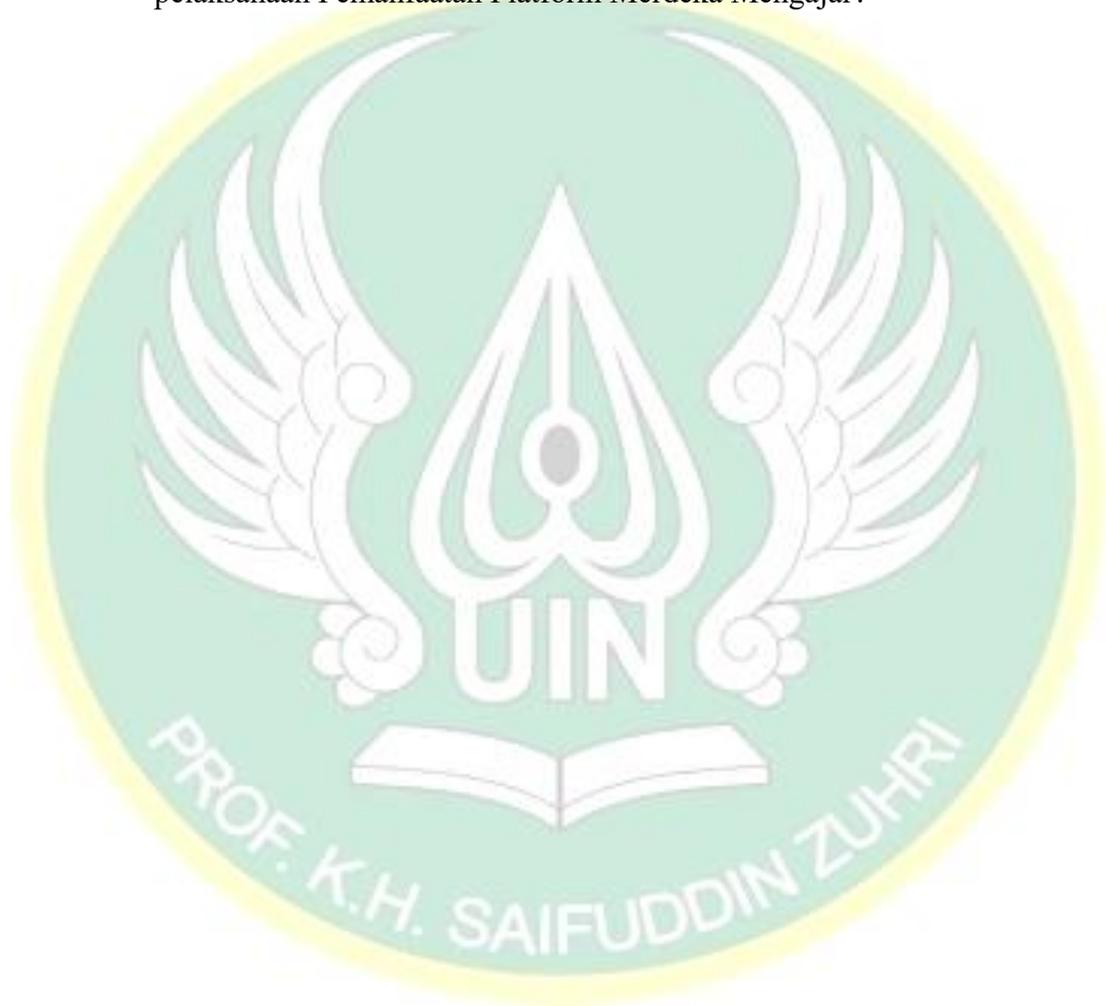
B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Wilayah Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
2. Situasi dan Kondisi Lembaga Taman Kanak Kanak di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
3. Proses Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
4. Proses Pembelajaran setelah Pelaksanaan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Guru TK di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa Jumlah Pendidik yang ada di Lembaga Ibu?
2. Apa kualifikasi pendidikan dari pendidik yang ada di Lembaga Ibu?
3. Apakah Ibu memiliki akun belajar dari kemendikbud?
4. Seberapa jauh Ibu mengenal Platform Merdeka Mengajar?
5. Bagaimana pembelajaran yang ada di kelas ibu?
6. Bagaimana kondisi peserta didik di Lembaga Ibu?
7. Apakah Platform Merdeka Mengajar mudah digunakan?
8. Apa kendala yang di jumpai saat mengeksplorasi Platform Merdeka Mengajar?

9. Apa yang dapat ibu temui dan manfaatkan dalam Platform Merdeka Mengajar?
10. Apa saja kesulitan yang di jumpai dalam menyelesaikan topik di pelatihan mandiri?
11. Bagaimana kualitas pembelajaran yang diberikan di kelas setelah pelaksanaan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar?



DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran saat observasi awal



Pelaksanaan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar



Evaluasi pelaksanaan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar



Hasil Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sri Widhiyanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 13 April 1983
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Perumahan Annie Land Blok H2 No.
19 Cempaka, Kecamatan Cisoka,
Kabupaten Tangerang
8. Email : yanti.lgikeu@gmail.com
9. No. HP : 085959907117

B. PENDIDIKAN FORMAL

No	Jenjang Pendidikan	Satuan Pendidikan	Tahun Lulus
1	Sekolah Dasar	SD Negeri I Bogangin	1995
2	Sekolah Menengah Pertama	SMPN 1 Sumpiuh	1998
3	Sekolah Menengah Atas	SMAN 1 Sumpiuh	2001
4	Sarjana S-1	Universitas Jenderal Soedirman	2007
5	Pascasarjana	Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Lulus Teori 2024

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Sri Widhiyanti





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 929/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 5/ 2023

Purwokerto, 19 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala Bidang Paud dan Dikmas Kabupaten Tangerang

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Semester : 2
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 19 Mei 2023 s.d 18 Juni 2023
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang
Objek : Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 370/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2024

Purwokerto, 20 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala Sekolah TK Trianda

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 s.d 20 April 2024
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di TK se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

Lokasi Penelitian : TK Trianda

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 369/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2024

Purwokerto, 20 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala Sekolah TK Puspa Pelita Bangsa

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 s.d 20 April 2024
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui pemanfaatan platform merdeka mengajar di Taman Kanak Kanak Se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
Lokasi Penelitian : TK Puspa Pelita Bangsa

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 371/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2024

Purwokerto, 20 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala Sekolah TK Rauddhah Rohmah

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sri Widhiyanti
NIM : 224120700016
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 20 Februari 2024 s.d 20 April 2024
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di TK se Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang

Lokasi Penelitian : TK Raudhah Rohmah

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

